

**PENGARUH *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR)
TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT PADA BANK SYARI'AH
DI INDONESIA PERIODE 2019-2021**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Perbankan Syari'ah



**Disusun Oleh:
Riski Vamela
NIM. 18631128**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH & EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
T.A 2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Wr.,Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Riski Vamela** nim **18631128** mahasiswi IAIN Curup yang berjudul ***“Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Bank Syariah di Indonesia periode 2019-2021 ”*** sudah dapat diajukan dalam Sidang ulang Munaqasyah Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

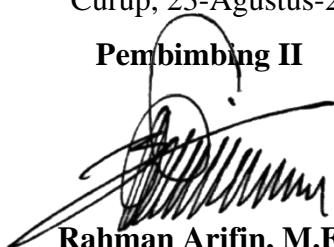
Wassalamu'alaikum Wr.,Wb

Pembimbing I


Nopriza, M.Ag
NIP. 197711052009011007

Curup, 23-Agustus-2022

Pembimbing II


Rahman Arifin, M.E
NIP.198812219019031009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riski Vamela

NIM : 18631128

Prodi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Pemeberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Bank Syariah di Indonesia periode 2019-2021*" belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam refrensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup 23-Agustus-2022

Penulis



Riski Vamela

NIM.18631128



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jl. Dr. A. Gani No. 10 Kontak Pasir, Jlg. Telp. (0732) 21010-21797160-21010 Kontak Pasir

Website: Facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup, Email: fakultas syariah@syariah.ekonomiislami@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: In.34/FS/I/PP.00.9/2022

Nama: Riski Vamela
 NIM: 18631128
 Fakultas: Syariah dan Ekonomi Islam
 Prodi: Perbankan Syariah
 Judul: Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Indonesia Periode 2019-2021

Telah dimunqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal: Jumat, 19 Agustus 2022
 Pukul: 15.00-06.30 WIB
 Tempat: Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Ruang 1

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua

Mabrur Syah, S.Pd.I., S.IPL., M.H.I
 NIP. 19800818 200212 1 003

Penguji I

Hendrianto, MA
 NIDN. 202168701

Sekretaris

Tomu Agustian, S.HL., M.H
 NIP. 19980804 201903 1 011

Penguji II

Harianto Wijaya, M., M.E.
 NIDN. 2020079003

Mengesahkan

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Dr. Yusefri, M.Ag

NIP. 19700202 199803 1 007

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat-Nyalah, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan judul ***“Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2019-2021”*** ini dengan baik, serta shalawat beriring salam penulis panjatkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, berkat beliau kita dapat berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang wajib penulis selesaikan untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Syariah. Dalam penyelesaian karya tulis ini, penulis mendapatkan banyak bantuan serta dukungan dari banyak pihak, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik, sehingga karya tulis ini bukan semata-mata hasil usaha penulis sendiri. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan karya tulis ini, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Idi Warsah., M.Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Ibuku tersayang Yosi Yanti dan Bapakku Syafrudin yang sangat aku cintai, terimakasih karena selalu memberikan do'a, semangat, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Khairul Umam Khudori, ME.I, Ketua Prodi Perbankan Syari'ah IAIN Curup.
4. Bapak Noprizal, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Rahman Arifin, M.E. selaku pembimbing II yang telah membimbing serta mengarahkan penulisan, terima kasih atas dukungan, doa, waktu, arahan dan motivasi sehingga penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Harianto Wijaya, M.M.E. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu selama berlangsungnya penyelesaian skripsi dan telah memberikan semangat.
6. Segenap dosen Prodi Perbankan Syariah khususnya dan Karyawan IAIN Curup yang telah membantu masa perkuliahan penulis.
7. Para sahabatku, yang telah membantu dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Teman-teman seperjuangan prodi Perbankan Syariah angkatan 2018, khususnya PS Lokal 8D.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran sebagai masukan yang berharga untuk menyempurnakan tugas akhir ini. Akhir kata, harapan penulis karya tulis ini bermanfaat untuk dibaca dan dipergunakan oleh para instruktur maupun Mahasiswa serta para pembaca. *Aamiin Ya Rabbal'alamin.*

Curup, 05-Agustus-2022

Penulis



Riski Vamela

NIM.18631128

MOTTO

“ Seberat apapun kamu melangkah, hanya diri sendiri lah yang membantu ”

“Jangan bandingkan prosesmu dengan proses orang lain ”

HAL PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirahim

Syukur alhamdulillah ku ucapkan kepada Allah SWT atas kasih sayang dan karuniamu yang telah memberikanku kekuatan dan kesabaran dan membekaliku ilmu sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Tidak lupa juga untuk berterimakasih kepada:

- Ayah tercinta Syafrudin dan Ibu Yosi Yaanti yang telah merawat dan mendidik dengan penuh kasih sayang dan selalu memberikan nasehat serta doa dan upaya
- Adikku Raka Renata dan yang paling kusayang Rafatan Zico Alghafari yang telah memberikan semangat dan keceriaan
- Keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberi semangat serta doanya
- Bapak Noprizal, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Rahman Arifin, M.E selaku pembimbing II yang telah membimbing serta mengarahkan penulisan dalam skripsi ini
- Sahabat setiaku Fitri Nurhandayani, Rizkan Faachrudiansyah, Pragita Aditya, Imam Asrory yang telah mendukung dan menyemangati sehingga skripsi ini selesai
- Teman hidup Beta Triansyah yang telah membantu dan menyemangati dalam pembuatan skripsi ini
- Teman seperjuanganku Rica sarmila, Nurkumala Dewi, Rita Sugik, Sepdian, Rocky Juanda, Randi Gun, Randi Winardo yang selalu ada dan menyemangati
- Almamaterku IAIN Curup

ABSTRAK

Riski Vamela(18631128) : Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2019-2021

Islamic Social Reporting (ISR) adalah tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan syariah yang berisi kompilasi item-item dari CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI). Indeks pengungkapan sosial untuk entitas Islam (ISR) mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip islam seperti transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba, spekulasi dari gharar, serta mengungkapkan zakat, status kepatuhan syariah serta aspek-aspek sosial seperti sodaqqoh, waqaf, qordul hasansampai dengan pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan. Pelaporan sosial ISR masih bersifat sukarela, sehingga pelaporan CSR setiap perusahaan syariah menjadi tidak sama, pelaporan yang tidak sama tersebut disebabkan tidak adanya standart yang baku secara syariah tentang pelaporan CSR syariah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Baank Syariah di Indonesia. Jenis penelitian untuk skripsi ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan data dummy dengan data skunder yang diambil dari annual repport perusahaan, mengungkapkan indikator-indikator sosial ISR dengan 2 perusahaan Perbankan Syariah yaitu Bank Muamalat, dan BTPN Syariah dengan periode 2019-2021. Data di uji menggunakan SPSS versi 28.

Penelitian ini mempunyai 1 variabel independen dan 1 variabel dependen dan menggunakan metode analisis data dummy, asumsi klasik, uji regresi data dummy, uji simultan F dan uji parsial T, dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di dapat bahwa. 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Bank Syariah di Indonesia berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,26 > 3,18$.

Kata Kunci: *Islamic Social Reporting*, Pemberdayaan ekonomi

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Surat Pengajuan Skripsi.....	ii
Pernyataan Bebas Plagiasi	iii
Kata Pengantar.....	iv
Motto	vi
Persembahan	vii
Abstrak.....	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Hipotesis	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Literatur	9
H. Definisi operasional	12
I. Metode penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	

	<i>A. Islamic Social Reporting</i>	22
	B. Pemberdayaan ekonomi masyarakat	28
BAB III	GAMBARAN INSTANSI	
	A. Bank Muamalat	38
	B. Bank BTPN Syariah.....	55
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Objek Penelitian	76
	B. Uji asumsi Klasik.....	77
	C. Uji Hipotesis.....	83
	D. Pembahasan	86
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	87
	B. Saran.....	87
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Anggaran <i>Islamic Social Reporting</i>	5
Tabel 2.1 Indikator <i>Islamic Social Reporting</i>	24
Tabel 4.1 Indikator yang di ungkapkan	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Bank Muamalat	60
Gambar 3.2 Logo Bank Muamalat.....	73
Gambar 3.3 Struktur Bank BTPN	78
Gambar 3.4 Logo Bank BTPN.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan utama perusahaan yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal. Pada era globalisasi ini, persaingan antar perusahaan yang semakin ketat, menuntut perusahaan untuk menghadapi dan mengantisipasi segala situasi agar mampu bertahan dan tetap maju di tengah situasi tersebut. Seperti halnya industri keuangan syariah yang dianggap sebagai industri yang sangat berpeluang di Indonesia. Mengingat populasi masyarakat muslim di Indonesia menduduki posisi terbesar, maka industri keuangan syariah dianggap sebagai industri yang sangat berpeluang di Indonesia. Sedangkan dari sisi nasabah, saat ini jumlah total nasabah masih sekitar 8,8 persen dari total penduduk Indonesia. Untuk dapat meraih peluang yang sangat besar itu lembaga keuangan syariah harus melakukan penguatan kelembagaan keuangan syariah, yaitu mulai dari permodalan, keterbatasan SDM dan soal tata kelola yang baik. Dimana *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu faktor yang menunjukkan baik atau tidaknya tata kelola perusahaan tersebut¹. Kinerja keuangan diartikan sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara perusahaan dengan pusat pertanggung jawaban. Seperti halnya perbankan syariah, sebagai lembaga yang

¹ Corporate Social Responsibility (<https://www.republika.co.id> diakses pada, Kamis 18 November 2021)

penting dalam perekonomian, maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan.

Kegiatan usaha perbankan syariah pada dasarnya merupakan perluasan jasa perbankan bagi masyarakat yang membutuhkan dan menghendaki pembayaran imbalan yang tidak didasarkan pada sistem bunga, melainkan atas dasar prinsip syariah sebagaimana digariskan syariah (hukum) Islam. perbankan syariah dikatakan sebagai suatu sistem yang menyandarkan pada kesinambungan pertumbuhan ekonomi, dapat tumbuh dan mencapai kinerja yang relatif baik seiring dengan pertumbuhan dan stabilnya perekonomian nasional².

Konsep pengungkapan laporan tanggung jawab perusahaan sudah mulai berkembang tidak hanya dari bank konvensional saja, pada perusahaan yang berbasis syariah juga telah melakukan pengungkapan terhadap tanggung jawab sosial perusahaannya. Dalam pelaporan berbasis syariah perlu adanya kerangka khusus untuk pelaporan tanggung jawab agar tidak hanya berguna bagi pembuat keputusan tapi juga berguna bagi perusahaan perbankan syariah untuk memenuhi pertanggung jawabannya kepada Allah SWT dan masyarakat³. Terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial di sektor syariah atau yang dikenal *Islamic Social Reporting (ISR)*. ISR adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Konsep ISR tidak hanya sebagai alat bantu pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan muslim melainkan untuk membantu perusahaan

² Haniffa,R.dan Hudaib, M. "Exploring the ethical identity of Islamic Banks via communication in annual reports". Journal of Business Ethics No.1 (January 2007): hlm.27.

³ Marharani, Amanda Kyka, and Agung Yulianto. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank syariah." *Accounting Analysis Journal* No 5.1 (June 2016): hlm.238.

dalam melakukan dan memenuhi kewajibannya. Secara khusus indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu indeks ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan⁴. *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) yang merupakan organisasi internasional yang berwenang dalam penetapan standar akuntansi, audit, tata kelola, dan etika syariah untuk institusi keuangan syariah di dunia telah menetapkan item-item ISR, yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti yang bernama Rosiana, dan Muhammad pada tahun 2015. Indeks ISR diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan ajaran Islam.

Sejalan dengan semakin meningkatnya pelaksanaan CSR dalam konteks Islam, maka semakin meningkat pula keinginan untuk membuat pelaporan sosial yang bersifat syariah (*Islamic Social Reporting* atau ISR). Ada dua hal yang harus diungkapkan dalam perspektif Islam, yaitu pengungkapan penuh (full disclosure) dan akuntabilitas sosial (social accountability)⁵. Islam telah menjelaskan cukup jelas mengenai hak dan kewajiban bagi individu maupun bagi organisasi berdasarkan Al-Quran dan Hadits. Hal tersebut dikarenakan Islam adalah agama yang secara lengkap mengatur seluruh aspek kehidupan manusia di muka bumi.

⁴ Meutia, Inten, and Devi Febrianti. "Islamic social reporting in Islamic banking, Stakeholders theory perspective." Vol. 34. (June 2017): hlm.12.

⁵ Fitria dan Hartanti, D "Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks" jurnal Islam dan Tanggung Jawab Sosial (July 2010): hlm. 17.

Peran perusahaan dalam perspektif spritual juga membuat ringkasan Islamic social reporting yang isinya terdapat lima topik pelaporan sosial yaitu *finance and investments theme, Product service and theme, Employyees theme, Society theme, dan Environment them* ⁶. Terdapat keterbatasan dalam laporan sosial konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* berdasarkan ketentuan syariah Islam yang tidak hanya untuk membantupara pengambil keputusan Muslim tetapi juga untuk membantu perusahaan, terutama perusahaan yang sesuai ketentuan syariah, dalam rangka pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT, lingkungan dan masyarakat sekitar. Di Malaysia, untuk memberi manfaat bagi pemangku kepentingan Muslim, dibutuhkan suatu mekanisme untuk mengukur sejauh mana perusahaan-perusahaan yang masuk Daftar Efek Syariah membuat laporan tanggung jawab sosial yang menyajikan aspek-aspek religi dalam laporan tahunan dengan pemenuhan kewajiban perusahaan yang sesuai dengan syariah.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasikan, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern, seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan kebertanggung jawaban adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi

⁶ Asriati, Riri, Permata Ulfah, and Christina Tri Setyorini. "Analisis Perbandingan Komponen Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Syariah Antara Negara Indonesia dan Malaysia." *Simposium Nasional Akuntansi* (Desember 2016): hlm.1-24.

yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat.⁷

Dalam penelitian ini hanya memfokuskan dengan 3 Bank yaitu Bank Muamalat, dan BTPN Syariah. Bank terus berkomitmen memberikan upaya pemberdayaan kepada masyarakat, karna kinerja perusahaan tidak hanya diukur dari aspek ekonomi saja akan tetapi juga kinerja sosial maupun lingkungan.

Tabel 1.1

Anggaran ISR dalam bilangan miliaran

No	Nama Bank	2019	2020	2021
1.	Bank Muamalat	Rp. 11,429	Rp. 9,29	Rp. 7,78
2.	Bank BTPN Syariah	Rp. 9,1	Rp. 2,96	Rp. 1,9

Sumber : Website resmi bank syariah

Anggaran Bank Muamalat Indonesia mengalokasi anggaran khusus untuk menjalankan kegiatan-kegiatan ISR. Besaran anggaran ISR sendiri terdiri atas gabungan antara zakat perusahaan dan zakat karyawan sebesar 2,5% dari keuntungan perusahaan dan gaji karyawan, serta dana yang berasal dari dana kebijakan atau non-halal. Pada tahun 2020 mengalami penurunan seperti yang tertera di tabel.

Tanggung jawab sosial pada perusahaan BTPN Syariah terwujud melalui daya, kegiatan pelatihan, dan pemberdayaan yang berintegrasi penuh dengan usaha bank memperkuat literasi dan inklusi keuangan. Perubahan ini bertujuan agar penggabungan kegiatan ke dalam masing-masing kelompok menjadi lebih

⁷ Noor M. Pemberdayaan masyarakat. CIVIS. (January 2011): hlm. 2.

fungsional dan sesuai dengan fokusnya, namun tetap terarah dan terukur. Pengelolaan dalam penyaluran pembiayaan BTPN Syariah sangat selektif dalam penyaluran kepada nasabah produktif.⁸

Dari beberapa penjelasan diatas dan penelitian diatas membuat penulis tertarik untuk meneliti beberapa indikator yang dapat mempengaruhi *Islamic Social Reporting (ISR)* terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pada bank syariah di Indonesia periode 2019-2021.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dalam penelitian, maka peneliti membatasi masalah dengan ruang lingkup yang lebih sempit, agar membatasi penelitian mengenai Pengaruh *Islamic Social Reporting (ISR)* Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Bank Syariah Di Indonesia yang terdaftar di Otoritas jasa Keuangan (OJK) Periode 2019-2021. Dengan meneliti 2 perusahaan perbankan syariah yang ada di Indonesia yang terdiri dari Bank Muamalat dan BTPN Syariah periode 2019-2021.

⁸ <https://www.btpnsyariah.com/laporan-tahunan>

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. bagaimana pengaruh *Islamic Social reporting* (ISR) terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Bank Muamalat periode 2019-2021?
2. bagaimana pengaruh *Islamic Social reporting* (ISR) terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Bank BTPN Syariah periode 2019-2021?

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori-teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁹

H1 : *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Bank Muamalat periode 2019-2021.

Ho : *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak berpengaruh signifikan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Bank Muamalat periode 2019-2021

H2 : *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Bank BTPN Syariah periode 2019-2021.

⁹Suharsimi Arikunto, "Manajemen Penelitian" (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.57.

Ho : *Islamic Social Reporting (ISR)* tidak berpengaruh signifikan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Bank BTPN Syariah periode 2019-2021

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui adakah pengaruh pengungkapan *Islamic Social reporting (ISR)* terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pada 2 bank syariah di Indonesia periode 2019-2021.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pengetahuan dan pengukuran baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan hasil penelitian memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman pengukuran tentang pengaruh *islamic social reporting (ISR)* terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pada bank syariah di Indonesia periode 2019-2021.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis, diharapkan dapat mengimplementasikan pengetahuan tentang pengaruh *Islamic Social Reporting (ISR)* terhadap pemberdayaan

ekonomi masyarakat sebuah perusahaan maupun beberapa perusahaan yang telah di peroleh dan di pelajari selama masa perkuliahan dan memberikan pemahaman lebih terhadap materi yang telah di dapatkan. Serta dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti khususnya di bidang pengungkapan *Islamic social Reporting* (ISR) perusahaan yang ada di Indonesia khususnya perusahaan perbankan konvensional maupun syariah.

- b. Bagi instansi perusahaan perbankan syariah yang di teliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran lebih lanjut dalam pengaruh pengungkapan *islamic social reporting* (ISR) terhadap pemberdayaan perusahaan mereka.
- c. Bagi prodi Perbankan Syariah IAIN Curup, penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi referensi yang dapat dijadikan media pembelajaran diperkuliahan dan penelitian lanjutan dengan pembahasan yang mendekati sama.
- d. Pembaca diharapkan dapat diberikan lebih banyak wawasan mengenai pengaruh pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat perusahaan. Dan juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang mempunyai keinginan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam pada permasalahan serupa.

G. Kajian Literatur

Ada banyak literatur atau kajian relevan yang dapat ditelusuri dalam penelitian analisis laporan keuangan dalam mengatur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio keuangan. Karena itu, setidaknya ada beberapa kategori penelitian relevan tersebut yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam kajian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Herwanti et.al pada tahun 2020, dalam jurnal: *Disclosure Level's Effects of Islamic Social Reporting on Company's Profitability and Zakat*”, *Management and Administrative Sciences Reviews*, Vol. 6 No.2 memperoleh hasil bahwa pengungkapan ISR berpengaruh signifikan dan berefek positif terhadap laba (ROA dan ROE)¹⁰.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Andraeny dan Putri¹¹ dalam jurnal: pada tahun 2019, dalam *Islamcity Financial Performance Indeks di Bank Syariah, Shirkah Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, mendapatkan hasil pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) dan sharia supervisory board memiliki hubungan positif dan pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan di bank syariah di Indonesia.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Nuraeni pada tahun 2019, dalam jurnal yang berjudul *“Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Islamic Social Reporting”*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Likuiditas tidak berpengaruh pada *Islamic Social*

¹⁰ Herwanti, T, Irwan, Mfitriyah ‘Disclosure Level’s Effects of Islamic Social Reporting on Company’s Profitability and Zakat’, *Management and Administrative Sciences Reviews*, Jurnal Vol. 6 No.2 (July 2018): hlm. 85-95.

¹¹ AndraenyD, Putri D.D “Islamcity Financial Performance Indeks di Bank Syariah” *Shirkah Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol.2, No.3 (February 2018): hlm. 317.

Reporting sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh pada *Islamic Social Reporting*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Naufal Dwi Wahyuni, H Atang Hermawan, MSIE SE,¹² Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Pasundan Bandung pada tahun 2019, dalam thesis yang berjudul “ *Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating (studi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2013-2017)* ” , yang menyatakan bahwa secara parsial, besarnya pengaruh Islamic Social Reporting ISR terhadap nilai perusahaan yaitu 70,9%. Dan pengaruh social islamic reporting ISR terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating adalah 97,9%.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Robbi Hasana Ibrahim, Ahmad Mifdlol Muthohar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga pada tahun 2020 dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 5(01), 2019, 9-20. Yang berjudul “*Pengaruh Komisaris Independen dan Indeks Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*” , menyatakan, dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, indeks Pelaporan Sosial Islam dan profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin-Q). Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa dewan

¹² Naufal Dwi Wahyuni, H Atang Hermawan “ *Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating (studi pada perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic index periode 2013-2017)*” Thesis (Bandung: Fakultas Ekonomi Bisnis Unpas, 2019): hlm. 26.

komisaris independen tidak mempengaruhi nilai perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengungkapan Indeks Pelaporan Sosial Islam memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan secara tidak langsung melalui profitabilitas. Profitabilitas (ROE) secara signifikan mempengaruhi nilai listing perusahaan dalam Indeks Saham Islam Indonesia¹³.

Dari beberapa penelitian diatas yang membedakan dengan penelitian ini adalah peneliti hanya terfokus pada pengaruh *Islamic Social Reporting ISR* terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pada bank syariah di Indonesia, penelitian sebelumnya ada yang menggunakan metode penelitian dengan kualitatif dan peneliti menggunakan kuantitatif untuk memperdalam data , peneliti menggunakan *purposive sampling* , dan rumusan masalah yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti hanya meneliti 2 perusahaan perbankan syariah di Indonesia yang sudah terdaftar di OJK yaitu pada Bank Muamalat dan Bank BTPN Syariah

H. Defenisi Operasional

Variabel adalah sesuatu yang dapat mengakibatkan perbedaan atau keragaman nilai. Nilai dapat berbeda pada beragam waktu baik untuk objek yang sama maupun berbeda. Variabel bebas (*Independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian.

¹³ Robbi Hasana Ibrahim, Ahmad Mifdlol Muthohar “Pengaruh Komisaris Independen dan Indeks Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening” jurnal ilmiah ekonomi islam IAIN Salatiga (Desember 2019): hlm. 17.

Adapun variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sedangkan variabel bebas (*independent variable*) penelitian ini adalah *Islamic Social Reporting (ISR)*.

1. Variabel Dependent

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *peoplecentered*, *participatory*, *empowerment* and *sustainable*. Pemberdayaan masyarakat merupakan hal penting untuk mendapat perhatian seluruh komponen bangsa, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat itu sendiri.¹⁴ Adapun tujuan pemberdayaan ini yaitu:

1. Menganalisis situasi yang ada dilingkungannya.
2. Meningkatkan kualitas hidup anggota
3. Mencari pemecahan masalah berdasarkan kemampuan dan keterbatasan yang mereka miliki.
4. Meningkatkan penghasilan dan perbaikan penghidupan di masyarakat.
5. Mengembangkan sistem untuk mengakses sumber daya yang diperlukan.

¹⁴ Prawoto, Nano. "Model pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis kemandirian untuk mewujudkan ketahanan ekonomi dan ketahanan pangan (Strategi pemberdayaan ekonomi pada masyarakat Dieng di Propinsi Jawa Tengah)." *Jurnal Organisasi dan Manajemen* 8, no. 2 (July 2012): hlm. 121-134.

2. Variabel Independent (X)

Islamic Social Reporting adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Konsep ISR tidak hanya sebagai alat bantu pengambil keputusan bagi pemangku kepentingan muslim melainkan untuk membantu perusahaan dalam melakukan dan memenuhi kewajibannya. Secara khusus indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu indeks ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan paradigma penelitian positivistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ISR terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan melihat indikator yang diungkapkan ISR.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian secara kuantitatif dengan metode dummy. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data

menggunakan analisis data dummy yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.¹⁵

2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekelompok dari orang, peristiwa maupun objek lain yang diharapkan dapat diteliti dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah (BUS) dan dibatasi peneliti yaitu Bank Muamalat, dan Bank BTPN Syariah.

Sampel adalah bagian dari anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu dan dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan jenis *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yaitu Bank Muamalat, dan BTPN Syariah. Dan sudah memiliki persyaratan tertentu, standarnya adalah:

- a. Perusahaan perbankan syariah dan mempublikasikan *annual report* tahun 2019-2021 secara berturut-turut
- b. Perusahaan perbankan syariah yang mengungkapkan *Islamic Social Reporting* dalam *annual report*nya
- c. Memiliki data lengkap yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

¹⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 8.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Skala ukur instrumen mempengaruhi satuan yang dikumpulkan serta jenis atau tingkatan data, apakah data berjenis nominal, ordinal, interval, maupun rasio. Untuk bisa dikatakan instrumen penelitian yang baik, ada lima kriteria yaitu : validitas, realibilitas, sensitivitas, objektivitas, dan kepraktisan.

4. Tehnik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Ketika mempelajari dokumentasi, peneliti biasanya mencari informasi historis objek penelitian serta melihat sejauh mana proses yang berjalan sudah terdokumentasikan dengan baik.

b. Penelitian Kepustakaan

Dengan mengumpulkan, membaca dan meneliti berbagai literatur, menyelidiki berbagai teks, teori, buku atau jurnal dan statistik yang mendukung pembahasan masalah dalam penelitian ini, studi literatur dilakukan.

5. Tekhnik Analisis Data

a. Analisis Data Dummy

Variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif (misal: jenis kelamin, ras, agama, perubahan kebijakan pemerintah, perbedaan situasi dan lain-lain). Variabel dummy merupakan variabel yang bersifat kategorikal yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel yang bersifat kontinue.

b. Uji Asumsi Klasik

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik digunakan apabila penelitian menggunakan metode regresi dummy. Analisis regresi dummy dilakukan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Adapun uji asumsi dummy yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yaitu distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Pedoman pengambilan keputusan dengan uji *kolmogorov-smirnov* tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal dapat dilihat dari:

- (a) Nilai sig. Atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal.
- (b) Nilai sig. Atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apabila model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Apabila ingin menguji adanya multikolonearitas dapat

dilihat melalui nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) < 10 dan yang *tolerance* $> 0,1$. Apabila terdapat korelasi yang tinggi sesama variabel atau menambah variabel bebasnya.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan kepengamatan yang lainnya tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Pendeteksian ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot di sekitar nilai X_1 , Y , dan X_2 . Jika ada pola tertentu maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Hipotesis

Persamaan regresi yang diperoleh dalam suatu proses perhitungan tidak selalu baik untuk mengestimasi nilai variabel terikat. Untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen atau tidak, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Analisis Regresi Dengan Variabel Dummy

Variabel dummy adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif (misal: jenis kelamin, ras, agama, perubahan kebijakan pemerintah, perbedaan

situasi dan lain-lain). Variabel dummy merupakan variabel yang bersifat kategorikal yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel yang bersifat kontinue. Variabel dummy sering juga disebut variabel boneka, binary, kategorik atau dikotom.

Variabel dummy hanya mempunyai 2 (dua) nilai yaitu 1 dan nilai 0, serta diberi simbol D. Dummy memiliki nilai 1 ($D=1$) untuk salah satu kategori dan nol ($D=0$) untuk kategori yang lain. Tujuan menggunakan regresi berganda dummy adalah memprediksi besarnya nilai variabel tergantung/dependen atas dasar satu atau lebih variabel 37 bebas/independen, di mana satu atau lebih variabel bebas yang digunakan bersifat dummy. Variabel dummy adalah variabel yang digunakan untuk membuat kategori data yang bersifat kualitatif (data kualitatif tidak memiliki satuan ukur), agar data kualitatif dapat digunakan dalam analisa regresi maka harus lebih dahulu di transformasikan ke dalam bentuk kuantitatif.

Contoh data kualitatif misal jenis kelamin adalah laki-laki dan perempuan, harus di transform ke dalam bentuk Laki-laki = 1 ; Perempuan = 0. atau tingkat pendidikan misal SMA dan Sarjana, maka diubah menjadi SMA = 0 ; Sarjana = 1, skala yang terdiri dari dua yakni 0 dan 1 disebut kode Binary, sedangkan persamaan model yang terdiri dari Variabel Dependennya Kuantitatif dan variabel Independennya skala campuran : kualitatif dan kuantitatif, maka persamaan tersebut disebut persamaan regresi berganda Dummy. Dalam kegiatan

penelitian, kadang variabel yang akan diukur bersifat kualitatif, sehingga muncul kendala dalam pengukuran, dengan adanya variabel dummy tersebut, maka besaran atau nilai variabel yang bersifat kualitatif tersebut dapat diukur dan diubah menjadi kuantitatif. Model regresi didefinisikan dalam persamaan berikut:

$$Y = B_0 + B_1 \times D_s$$

Dimana : Y = pemberdayaan

D_s = variabel dummy

d. Uji Parsial (t-test)

T-test digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen digunakan.

- 1) Probabilitas < taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variabel terikatnya.
- 2) Probabilitas > taraf signifikan 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variabel terikatnya.

e. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen ukuran perusahaan, spesialisasi auditor dan reputasi auditor dalam menjelaskan variabel dependen yaitu ARL (Audit Report Lag). Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai

R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Islamic Social Reporting (ISR)

1. Pengertian *Islamic Social Reporting (ISR)*

ISR pertama kali dikemukakan oleh Ros Haniffa, lalu dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Othman dkk di Malaysia. Mengungkapkan bahwa adanya keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual ISR berdasarkan ketentuan syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban sosial kepada masyarakat sekaligus memberikan kepuasan spiritual bagi investornya.

Islamic Social Reporting (ISR) adalah tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item dari CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)*. Indeks pengungkapan sosial untuk entitas islam (ISR) mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip islam seperti transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba, spekulasi dan gharar, serta mengungkapkan zakat, status kepatuhan syariah serta aspek-aspek sosial seperti sodaqoh, waqof, qordul hasan sampai dengan pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan.

Pelaporan social syariah atau *Islamic Social Reporting* (ISR) masih bersifat sukarela, sehingga pelaporan CSR setiap perusahaan syariah menjadi tidak sama. Pelaporan yang tidak sama tersebut disebabkan tidak adanya standart yang baku secara syariah tentang pelaporan CSR syariah. Perkembangan CSR dalam Islam juga berdampak pada meningkatnya perhatian masyarakat terhadap instansi-instansi atau lembaga syariah. Konsep CSR mulai berkembang di ekonomi syariah, hal ini terbukti semakin banyak perusahaan-perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah di setiap kegiatan bisnisnya yang diharapkan perusahaan tersebut dapat melakukan tanggung jawab social perusahaan secara islami.¹⁶

Selain itu ada juga regulasi yang mengatur mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial antara lain UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan UU No. 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah. Sebagai upaya memperbaiki tingkat dari pengungkapan ISR perlu diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tersebut, ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat ISR. Faktor yang diduga kuat berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR adalah *Islamic Corporate Governence* yaitu *Investment Account Holders*, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah (DPS) serta kepatuhan syariah karena tanggung jawab

¹⁶ Sulistyawati, Ardiani Ika, Yulian “Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Indeks Saham Syariah Indonesia” *Jurnal Akuntansi* (June 2017): hlm. 13.

sosial perusahaan tidak terlepas dari sistem tata kelola perusahaan yang baik.¹⁷

Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator ISR (*Islamic Social Reporting*) yang terdiri dari 48 item. Indikatornya meliputi:

Tabel 2.1
Indikator ISR

Indikator	Item-item
Sosial	1. Pemberian donasi (shadaqah) 2. Waqaf 3. Pinjaman untuk kebaikan (Qard Hasan) 4. Sukarelawan dari kalangan karyawan 5. Pemberian beasiswa sekolah 6. Pemberdayaan kerja para leluasa sekolah / kuliah 7. Pengembangan generasi muda 8. Peningkatan kualitas hidup masyarakat 9. Kepedulian terhadap anak-anak 10. Menyokong kegiatan sosial kemasyarakatan/kesehatan/olahraga

¹⁷ Mardliyyah, Zharifah, Sigid Eko Pramono, and Mukhammad Yasid. "Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) terhadap kinerja bank pada perbankan syariah di Indonesia." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* no 4 (2020): hlm. 43-51.

Sumber *Annual Report*

Setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan akan diberi skor 1 sedangkan untuk item yang tidak diungkapkan akan diberi skor 0.

Perhitungan indeks pengungkapan ISR adalah:

$$ISR = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perbankan}}{\text{Jumlah item yang diharpkan diungkapkan perbankan}}$$

Tanggung jawab sosial dalam islam bukanlah merupakan sesuatu yang asing, karena hal ini sudah ada dan dipraktekkan sejak 14 abad yang lalu. Dalam Al-Qur'an pembahasan mengenai tanggung jawab sosial yang sering disebutkan. Al-Qur'an selalu mengaitkan antara kejayaan bisnis dan pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh moral para pengusaha dalam menjalankan bisnis (QS. Al-Israa',17:35).

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كُنْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya :

Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Demikian juga terhadap alam sekitar, Alqur'an memberikan perhatian yang sangat serius bagi bisnis atau bukan bisnis untuk selalu memastikan kelestarian alam (QS. Al-Baqarah (2):205).

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya :

Dan Apabaila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan dibumi untuk mengadakan kerusakan padanya, merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, Allah tidak menyukai kebinasaan.

Pada aspek kebajikan, Islam sangat menganjurkan membantu orang-orang yang memerlukan dan kurang mampu dalam berusaha melalui sadaqah dan pinjaman kebajikan (*Qard hasan*).¹⁸

Tujuan dari *Islamic Social Reporting* adalah sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan terhadap Allah SWT dan masyarakat juga meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spritual investor mulim atau kebutuhan syariah dalam pengambilan keputusan.

Berikut pemaparan pengertian *Islamic Social Reporting* menurut beberapa ahli, yaitu:

- a. Menurut Ramadani, *Islamic Social Reporting* adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang berbasis syariah dan juga merupakan kerangka khusus untuk pelaporan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip Islam.¹⁹
- b. Menurut Maliah et al, *Islamic Social Reporting* adalah perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat dan tidak hanya

¹⁸ Khoirudin, Amirul. "Corporate governance dan pengungkapan Islamic Social Reporting pada perbankan syariah di Indonesia." *Accounting Analysis Journal* 2, no. 2 (2013): hlm. 65.

¹⁹ Saridona, Resa, and Martha Fani Cahyandito. "Social performance of Indonesia Islamic banking: analysis of Islamic social reporting index." *International Conference on Economics and Banking*. Vol. 1. (2015)

mengenai perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual.²⁰

- c. Menurut Haniffa dan Khoirudin, *Islamic Social Reporting* adalah perluasan dari sistem pelaporan keuangan yang merefleksikan perkiraan yang baru dan yang lebih luas dari masyarakat sehubungan dengan peran komunitas bisnis dalam perekonomiannya.²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Islamic Social Reporting* adalah perluasan dari CSR yang sesuai dengan ajaran islam. ISR juga tidak hanya sebagai alat bantu pengambilan keputusan tetapi juga dalam memenuhi kewajibannya.

2. Enam tema *Islamic Social Reporting*

- a) Keuangan dan investasi, pada tema ini perusahaan dilarang melakukan riba atau kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (*gharar*), kebijakan atas piutang tak tertagih, current value balance sheet, dan value added statement
- b) Jasa dan produk, terdapat tanggung jawab bagi perusahaan untuk mengungkapkan semua produk dan jasa yang masuk dalam kategori dilarang (haram). Karena pengungkapan tersebut sangat dibutuhkan dalam masyarakat muslim.
- c) Tenaga kerja, segala sesuatu yang berkaitan dengan tenaga kerja pada konteks pengungkapan ISR berasal dari konsep etika dan keadilan. Seorang tenaga kerja harus diperlakukan secara adil dan diberikan haknya.

²⁰Abi Rafdi Arsyi, "Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting . hlm. 7.

²¹Fahri Ali Azhar dan Rina Trisnawati, " Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah di Indonesia", Proceeding Seminar Nasional dan Call For Papers Sancall (Surakarta, 2013)

- d) Masyarakat, perusahaan harus mengungkapkan perannya dalam meningkatkan pembangunan dan mengatasi masalah sosial.
- e) Lingkungan, perusahaan yang kegiatan operasionalnya berkaitan dengan alam, diharuskan untuk tidak melakukan kegiatan yang merusak lingkungan dan membahayakan lingkungan
- f) Tata kelola perusahaan, kriteria yang ditentukan sebagai berikut profil dan strategi organisasi, struktur organisasi, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite perusahaan, fungsi kepatuhan bank, fungsi audit internal, fungsi audit eksternal, dan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan.

B. Pemberdayaan ekonomi masyarakat

1. Pengertian pemberdayaan ekonomi masyarakat

Konsep pemberdayaan lahir sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Konsep ini dibangun dari kerangka logik sebagai berikut:

- (1) Bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi
- (2) pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran.
- (3) kekuasaan akan membangun bangunan atas atau sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitimasi.

(4) sistem pengetahuan, sistem hukum, sistem politik, dan ideologi, secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya²²

Tidak berdayanya masyarakat disebabkan oleh struktur politik, ekonomi, dan sosial budaya, yang tidak memberi ruang bagi masyarakat lemah untuk berbagi kuasa dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya, maka struktur itu yang harus ditinjau kembali. Artinya, pemberdayaan hanya sebagai penjungkirbalikan tatanan yang sudah ada. Semua tatanan dianggap salah dan oleh karenanya harus dihancurkan, seperti misalnya memfasilitasi rakyat untuk melawan pemerintah, memprovokasi masyarakat miskin untuk melawan orang kaya dan atau pengusaha, dan sejenisnya.

Persoalan atau isu strategis perekonomian masyarakat bersifat lokal spesifik dan problem spesifik, maka konsep dan operasional pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak dapat diformulasikan secara generik. Usaha memformulasikan konsep, pendekatan, dan bentuk operasional pemberdayaan ekonomi masyarakat secara generik, memang penting, tetapi yang jauh lebih penting, adalah pemahaman bersama secara jernih terhadap karakteristik permasalahan ketidakberdayaan masyarakat di bidang ekonomi. Sebab dengan pemahaman yang jernih mengenai ini, akan lebih produktif dalam memformulasikan konsep, pendekatan, dan bentuk operasional pemberdayaan ekonomi masyarakat yang sesuai dengan karakteristik permasalahan lokal.²³

²²Projono, O.S dan Pranarka, A.M.W Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan implementasi. (Jakarta: CSIS, 1996): hlm. 269 1-4.

²³ Sumidiningrat, Gunawan Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial. (Jakarta: Gramedia, 1999), hlm. 85.

Agar pengertian pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dipahami lebih mendalam, berikut beberapa pengertian pengungkapan menurut beberapa ahli diantaranya yaitu:

- a. Menurut Karl Marx, pemberdayaan masyarakat adalah proses perjuangan kaum *powerless* untuk memperoleh surplus value sebagai hak normatifnya. Perjuangan memperoleh surplus value dilakukan melalui distribusi penguasaan faktor-faktor produksi. Dan perjuangan untuk mendistribusikan penguasaan faktor-faktor produksi harus dilakukan melalui perjuangan politik.
- b. Menurut Marx, pemberdayaan adalah pemberdayaan masyarakat, maka menurut *Fiedmann*²⁴, pemberdayaan harus dimulai dari rumah tangga. Pemberdayaan rumah tangga adalah pemberdayaan yang mencakup aspek sosial, politik, dan psikologis. Yang dimaksud dengan pemberdayaan sosial adalah usaha bagaimana rumah tangga lemah memperoleh akses informasi, akses pengetahuan dan ketrampilan, akses untuk berpartisipasi dalam organisasi sosial, dan akses ke sumber-sumber keuangan. Yang dimaksud dengan pemberdayaan politik adalah usaha bagaimana rumah tangga yang lemah memiliki akses dalam proses pengambilan keputusan publik yang mempengaruhi masa depan mereka. Sedang pemberdayaan psikologis adalah usaha bagaimana membangun kepercayaan diri rumah tangga yang lemah.²⁵

²⁴ Noor, Munawar. "Pemberdayaan masyarakat." *CIVIS* 1, no. 2 (2011)

²⁵ Graha, A. N "Pengembangan masyarakat pembangunan melalui pendampingan sosial dalam konsep pemberdayaan di bidang ekonomi" *Jurnal Ekonomi Modernisasi* (2019): h lm. 117-126.

- c. Menurut Hulme dan Turner, pada prinsipnya adalah bahwa pemberdayaan adalah penguatan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi masa depannya, penguatan masyarakat untuk dapat memperoleh faktor-faktor produksi, dan penguatan masyarakat untuk dapat menentukan pilihan masa depannya.²⁶

Dari berbagai pandangan mengenai konsep pemberdayaan, maka dapat disimpulkan, bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.

konsep pemberdayaan ekonomi secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah bahwa perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. Pengertian rakyat adalah semua warga negara.
2. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala

²⁶ Jaelani, D. I “Pemberdayaan ekonomi umat dalam perspektif islam (Sebuah Upaya dan Strategi)” *Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam*, (2019): hlm. 18-34.

struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.

3. Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian.

Langkah-langkah proses perubahan struktur, meliputi:

- (a) Pengalokasian sumber pemberdayaan sumberdaya
 - (b) penguatan kelembagaan
 - (c) Penguasaan teknologi
 - (d) Pemberdayaan sumberdaya manusia.
4. Pemberdayaan ekonomi rakyat tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.
 5. Kebijakannya dalam pemberdayaan ekonomi rakyat adalah:
 - (a) Pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi (khususnya modal)
 - (b) Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat, agar pelaku ekonomi rakyat bukan sekadar price take
 - (c) Pelayanan pendidikan dan kesehatan
 - (d) Penguatan industri kecil
 - (e) Mendorong munculnya wirausaha baru

(f) Pemerataan spasial

6. Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup:

(1) Peningkatan Akses Bantuan Modal Usaha;

(2) Peningkatan Akses Pengembangan SDM

(3) Peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal.

2. Praktik Pemberdayaan Bidang Ekonomi Saat Ini

1. Bantuan Modal

Salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat tuna daya adalah permodalan. Lambannya akumulasi kapital di kalangan pengusaha mikro, kecil, dan menengah, merupakan salah satu penyebab lambannya laju perkembangan usaha dan rendahnya surplus usaha di sektor usaha mikro, kecil dan menengah. Faktor modal juga menjadi salah satu sebab tidak munculnya usaha-usaha baru di luar sektor ekstraktif. Oleh sebab itu tidak salah, kalau dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi, pemecahan dalam aspek modal ini penting dan memang harus dilakukan. Ada dua hal yang perlu kita cermati bersama. Pertama, bahwa lemahnya ekonomi masyarakat tunadaya ini bukan hanya terjadi pada masyarakat yang memiliki usaha mikro, kecil, dan menengah, tetapi juga masyarakat

yang tidak memiliki faktor produksi, atau masyarakat yang pendapatannya hanya dari upah/gaji.²⁷

Karena tidak mungkin semua anggota masyarakat tunadaya dapat dan memiliki talenta untuk dijadikan pengusaha, maka bantuan modal tidak akan dapat menjawab permasalahan yang dihadapi masyarakat pekerja. Dalam praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat, tampaknya pemberdayaan untuk masyarakat pekerja ini perlu dipikirkan bersama. Kedua, yang perlu dicermati dalam usaha pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi melalui aspek permodalan ini adalah

- (1) Bagaimana pemberian bantuan modal ini tidak menimbulkan ketergantungan masyarakat.
- (2) Bagaimana pemecahan aspek modal ini dilakukan melalui penciptaan sistem yang kondusif baru usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah untuk mendapatkan akses di lembaga keuangan.
- (3) Bagaimana skema penggunaan atau kebijakan pengalokasian modal ini tidak terjebak pada perekonomian subsisten.

Tiga hal ini penting untuk dipecahkan bersama inti pemberdayaan adalah kemandirian masyarakat. Pemberian hibah modal kepada masyarakat, selain kurang mendidik masyarakat untuk bertanggungjawab kepada dirinya sendiri, juga akan dapat mendistorsi pasar uang. Oleh sebab itu, cara yang cukup elegan dalam memfasilitasi pemecahan masalah

²⁷ Prawoto, N. "Model pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis kemandirian untuk mewujudkan ketahanan ekonomi dan ketahanan pangan (Strategi pemberdayaan ekonomi pada masyarakat Dieng di Propinsi Jawa Tengah)" *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, (July 2012): hlm. 121-134.

permodalan untuk usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah, adalah dengan menjamin kredit mereka di lembaga keuangan yang ada, dan atau memberi subsidi bunga atas pinjaman mereka di lembaga keuangan. Cara ini selain mendidik mereka untuk bertanggung jawab terhadap pengembalian kredit, juga dapat menjadi wahana bagi mereka untuk terbiasa bekerjasama dengan lembaga keuangan yang ada, serta membuktikan kepada lembaga keuangan bahwa tidak ada alasan untuk diskriminatif dalam pemberian pinjaman.

2. Bantuan Pembangunan Prasarana

Usaha mendorong produktivitas dan mendorong tumbuhnya usaha, tidak akan memiliki arti penting bagi masyarakat, kalau hasil produksinya tidak dapat dipasarkan, atau walaupun dapat dijual tetapi dengan harga yang amat rendah. Oleh sebab, itu komponen penting dalam usaha pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah pembangunan prasarana produksi dan pemasaran.

Tersedianya prasarana pemasaran dan atau transportasi dari lokasi produksi ke pasar, akan mengurangi rantai pemasaran dan pada akhirnya akan meningkatkan penerimaan petani dan pengusaha mikro, pengusaha kecil, dan pengusaha menengah. Artinya, dari sisi pemberdayaan ekonomi, maka proyek pembangunan prasarana pendukung desa tertinggal, memang strategis. Bantuan pendampingan masyarakat tunadaya memang perlu dan penting, tugas utama pendamping ini adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk penguatan kemitraan baik antara

usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah dengan usaha besar. Yang perlu dipikirkan bersama adalah mengenai siapa yang paling efektif menjadi pendamping masyarakat. Penguatan Kelembagaan Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat lemah, pada mulanya dilakukan melalui pendekatan individual.

Pendekatan individual ini tidak memberikan hasil yang memuaskan, oleh sebab itu, semenjak tahun 80-an, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kelompok. Alasannya adalah, akumulasi kapital akan sulit dicapai di kalangan orang miskin, oleh sebab itu akumulasi kapital harus dilakukan bersama-sama dalam wadah kelompok atau usaha bersama. Demikian pula dengan masalah distribusi, orang miskin mustahil dapat mengendalikan distribusi hasil produksi dan input produksi, secara individual. Melalui kelompok, mereka dapat membangun kekuatan untuk ikut menentukan distribusi.

3. Penguatan Kemitraan Usaha

Penguatan ekonomi rakyat atau pemberdayaan masyarakat dalam ekonomi, tidak berarti mengalienasi pengusaha besar atau kelompok ekonomi kuat. Karena pemberdayaan memang bukan menegasikan yang lain, tetapi give power to everybody. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah penguatan bersama, dimana yang besar hanya akan berkembang kalau ada yang kecil dan menengah, dan yang kecil akan berkembang kalau ada yang besar dan menengah. Daya saing yang tinggi hanya ada jika ada keterkaitan antara yang besar dengan yang menengah

dan kecil. Sebab hanya dengan keterkaitan produksi yang adil, efisiensi akan terbangun. Oleh sebab itu, melalui kemitraan dalam bidang permodalan, kemitraan dalam proses produksi, kemitraan dalam distribusi, masing-masing pihak akan diberdayakan.²⁸

²⁸ Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. "Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif." *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1.2 (2021): hlm. 106-134.

BAB III

GAMBARAN INSTANSI

A. Bank Muamalat

1. Sejarah Bank Muamalat

Bank Muamalat adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam sedangkan lembaga keuangan dapat dikatakan sebagai badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan atau tagihan (*claim*) serta aset non finansial atau aset riil dan memberikan pelayanan jasa dalam bentuk skim tabungan (deposito), proteksi asuransi, program pensiun, dan penyediaan sistem pembayaran melalui mekanisme transfer dana.

Berdasarkan akta no. 1 tanggal 1 november 1991 masehi atau 24 rabiul akhir 1412 H, dibuat di hadapan Yudo Paripurnomo, S.H., Notaris, di jakarta, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selanjutnya di sebut “Bank Muamalat Indonesia” atau “BMI” berdiri dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia. Akta pendiri tersebut telah disahkan Oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan no. C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 maret 1992 di bawah No. 970/1992 serta

diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 april 1992 tambahan no. 1919A.

BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Dua tahun setelahnya, tepatnya pada 27 oktober 1994, BMI memperoleh izin sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Seiring kapasitas Bank yang semakin besar dan diakui, BMI kian melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya di seluruh Indonesia, akan tetapi juga diluar negeri. Pada 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 249 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 619 unit ATM Muamalat 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima serta 55 unit Mobil Kas Keliling. BMI tidak pernah berhenti untuk berkembang dan terus bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah, Bank

Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “The Best Islamic Bank and Top 10 Bank In Indonesia with Strong Regional Presence”.²⁹

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi bank syariah terbaik dan dikagumi di pasar rasional

b. Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaab yang berdasarkan prinsip kehati-hatian dan keunggulan sumber daya manusia yang islam dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.³⁰

3. Tujuan

- a) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan terutama dalam bidang ekonomi keuangan yang selama ini partisipasi masyarakat, memanfaatkan lembaga perbankan syariah masih kurang sebagai akibat dari sikap keraguan terhadap hukum bunga bank.
- b) Mengembangkan lembaga bank dan sistem perbankan yang sehat berdasakan efisien dan keadilan, sehingga mampu meningkatkan partisipasi masyarakat untuk untuk kesuksesan ekonomi rakyat, dengan

²⁹<https://www.bankmuamalat.co.id> diakses tanggal 2 Maret 2022

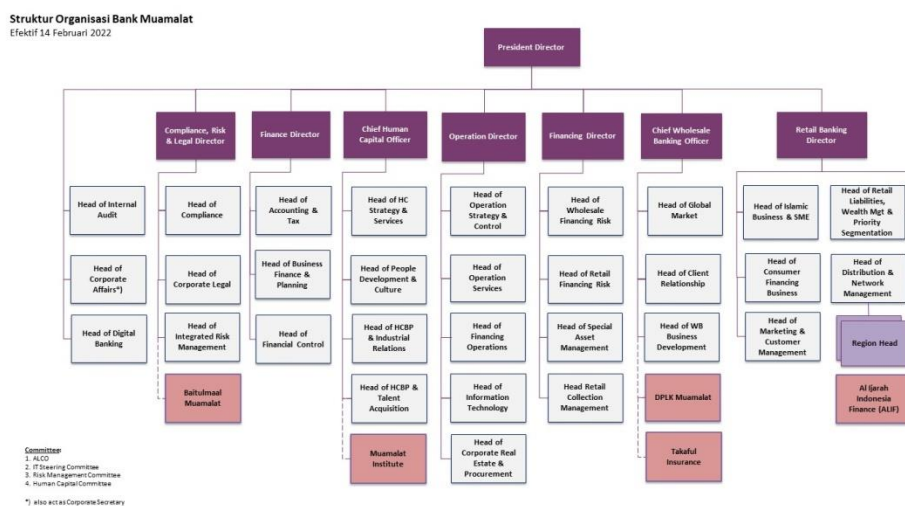
³⁰<https://www.bankmuamalat.co.id/propol-bank-muamalat>, tanggal 20 februari 2022, pukul

memperluas jaringan perbankan ke daerah perdesaan yang terpencil.

- c) Meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia, sehingga akan semakin berkurang kesenjangan sosial ekonomi, sebagai akibat dari praktek-praktek kegiatan ekonomi yang tidak islami.

Mendidik dan membimbing masyarakat untuk berpikir secara ekonomi berperilaku bisnis dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.³¹

4. Struktur Organisasi



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bank Muamalat³²

5. Tugas dan Wewenang

1. Branch Manager

a. Wewenang

- 1) Menolak proposal usulan pembiayaan apabila dianggap tidak layak
- 2) Melakukan negosiasi mengenai penempatan dana nasabah di BMI

³¹ Warkum Sumitro, *asas-asas perbankan islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 77.

³² <https://www.bankmuamalat.co.id/struktur-organisasi>

sesuai dengan memo ALCO, apabila nasabah menginginkan lebih dari itu maka akan disarankan untuk diajukan kepada direksi.

b. Tanggung Jawab Utama

- 1) Menyusun perencanaan dan pelaksanaan strategi pengembangan jaringan yang efisien dan efektif, untuk memastikan tercapainya target pengembangan jaringan di kantor cabang sesuai dengan anggaran dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- 2) Menyusun anggaran dan strategi target market yang efektif dan efisien untuk memastikan tercapainya target pendanaan dan pembiayaan sesuai dengan rencana dan strategi yang telah ditetapkan dalam rangka memberikan kontribusi dan keuntungan yang maksimal bagi Bank Muamalat Indonesia.

2. Sub Branch Manager

a. Wewenang

- 1) Menyetujui pembukaan rekening koran dan deposito.
- 2) Memberikan peringatan kepada nasabah pembiayaan yang tidak lancar.

b. Tanggung jawab utama

- 1) Meningkatkan motivasi dan produktivitas karyawan dengan memberikan pengarahan dan pengawasan untuk mencapai kinerja yang lebih baik dan suasana kerja yang menyenangkan dan kondusif.
- 2) Mengembangkan dan meningkatkan kinerja cabang untuk

memastikan telah berjalan sesuai dengan pedoman dan arahan yang digariskan oleh cabang.

3. *Branch Operational Manager*

Tugasnya adalah sebagai berikut :

- a) Bertanggung jawab kepada Branch manager atas semua pelaksanaan standar operasional perusahaan.
- b) Memantau prosedur operasional manajemen resiko. Sebagai seorang Operation Manager, tugasnya bukan hanya mengawasi kegiatan operasional perbankan, namun operation manager juga harus memantau prosedur operasional dalam hal manajemen resiko.
- c) Mengawasi serta melakukan koordinasi kegiatan operasional, Operation Manager harus melakukan koordinasi untuk pengawasan semua aktivitas yang dilakukan oleh staff perbankan yang berkaitan dengan kegiatan operasional seperti yang tergambar pada bagan. Koordinasi tersebut dilakukan agar kegiatan operasional perbankan bisa berjalan dengan maksimal dan tidak ada kegiatan operasional yang sia-sia.

4. *Coord Of Financing*

- a) Menjadi jembatan untuk memudahkan koordinasi antara account manager dengan Branch manager.
- b) Bertanggung jawab pada Branch manager tentang kinerja marketing pembiayaan dalam mencapai target yang telah ditentukan.

5. Coord Of Funding

- a) Menjadi jembatan untuk memudahkan koordinasi antara relationship manager funding dengan Branch manager.
- b) Melakukan koordinasi dengan head customer service mengenai produk funding.
- c) Bertanggung jawab pada Branch manager tentang kinerja marketing funding dalam mencapai target yang telah ditentukan

6. Relationship Manager Funding

Relationship manager funding merupakan pendanaan. Seorang *marketing funding* mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

- a) *Marketing Funding* sendiri bertanggung jawab pada *coord of funding* untuk pencapaian target bidang usaha *funding* (pendanaan).
- b) Seorang *Marketing Funding* harus berorientasi pada target pendanaan yang ditetapkan.
- c) Memperkenalkan, mempromosikan, memasarkan produk perbankan, dan memperluas jaringan atau relasi antar perbankan atau dengan dunia diluar perbankan itu sendiri untuk mencari nasabah (pihak ketiga) yang mempunyai dana lebih agar mau untuk menyimpannya ke dalam bank dalam bentuk produk yang ditawarkan oleh bank itu sendiri. Produk bank yang dimaksud dibagi menjadi tiga kategori,

yaitu dalam bentuk simpanan tabungan, simpanan giro dan simpanan deposito.³³

7. *Head Customer Service dan Customer Service*

Umumnya tugas dari *head customer* dan *customer service* adalah sama, hanya saja *head customer service* bertindak sebagai koordinator runtuk memudahkan koordinasinya dengan jajaran yang di atasnya.

Tugasnya adalah sebagai berikut :

- a) Menjadi pusat informasi mengenai produk dan jasa bank.
- b) Melayani pembukaan dan penutupan rekening nasabah.
- c) Handling Complaint, melayani segala bentuk komplain dari nasabah.
- d) Melayani nasabah dalam hal pelayanan jasa-jasa produk bank seperti transfer, inkaso, pemindah bukuan antar rekening nasabah.
- e) Menjadi perantara antar bank dengan nasabah. Dan orang pertama yang dihubungi oleh nasabah sewaktu datang ke bank baik untuk meminta informasi maupun untuk melaksanakan transaksi.

8. *Personalia*

Posisi ini merupakan posisi bagian yang terpenting dalam perusahaan, karena berkaitan erat dengan sumber daya manusia bagi perusahaan. Sehingga biasanya HRD mendapatkan otoritas tinggi dan dominan di manajerial perusahaan dalam mengambil keputusan untuk karyawannya.

Tugas dari seorang personalia berhubungan dengan sumber daya manusia,

³³Palupi, D. M., & Kurniawati, E. T. (2018). PENERAPAN AUDIT BASED RISK PADA PIUTANG MURABAHAH (STUDI PADA BANK MUAMALAT MALANG). *Jurnal Akademi Akuntansi*, no 1 (Desember 2018): hlm. 95.

maka harus memahami tugas dan tanggung jawabnya. Berikut ini tugas dan tanggung jawab seorang personalia :

- a) Membuat sistem HR yang efektif dan efisien, misalnya dengan membuat SOP, *job description*, *training and development system* dll.
- b) Bertanggung jawab mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia. Dalam hal ini termasuk perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya manusia dan pengembangan kualitas sumber daya manusia.
- c) Melakukan seleksi, promosi, *transferring* dan demosi pada karyawan yang dianggap perlu
- d) Bertanggung jawab penuh dalam proses rekrutmen karyawan, mulai dari mencari calon karyawan, wawancara hingga seleksi.
- e) Bertanggung jawab pada hal yang berhubungan dengan absensi karyawan, perhitungan gaji, bonus dan tunjangan.
- f) Membuat kontrak kerja karyawan serta memperbaharui masa berlakunya kontrak kerja.
- g) Melakukan kegiatan pembinaan, pelatihan dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan, potensi, mental, keterampilan dan pengetahuan karyawan yang sesuai dengan standar perusahaan.

9. Bagian Umum

Mempunyai tugas pelaksanaan pencatatan, pengadministrasian, serta mengawasi ketersediaan perlengkapan layanan untuk menunjang kegiatan operasional. Tugasnya adalah sebagai berikut :

- a) Pengawasan terhadap pengadaan inventaris kantor dan penyusutan serta pengendalian biaya.
- b) Melakukan pembayaran gaji, uang jasa, pesangon, lembur, dan lainnya sesuai ketentuan.
- c) Membuat laporan bulanan kepada Direksi.
- d) Menginventarisasi kebutuhan karyawan dan atau perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

10. *Unit Support Pembiayaan*

Unit support pembiayaan merupakan salah satu bagian yang berfungsi sebagai pelaksana manajemen resiko pembiayaan. *Unit support* pembiayaan dibagi menjadi tiga yaitu legal, taksasi/*appraisal* dan administrasi pembiayaan. berikut tugas nya adalah sebagai berikut :

a) **Legal**

Fungsi legal dalam perbankan adalah untuk melindungi dan mengamankan kepentingan bank dari kerugian yang mungkin timbul karena adanya cacat dan atau kelemahan proses dari hkum dalam aktivitas *funding* maupun *landing*. Berikut tugas dari legal sebagai berikut :

- a. Menganalisis subyek dan obyek hukum dalam bentuk analisis yuridis.
- b. Menganalisis keabsahan legal dokumen
- c. Memberikan Opini Hukum (legal opinion) baik hukum positif maupun hukum syariah yang berkaitan dengan aktivitas Penanaman Dana yang berpotensi bermasalah atau telah bermasalah.
- d. Mempersiapkan proses pengikatan baik dibawah tangan ataupun Notariel.
- e. Menentukan dokumen-dokumen pendukung standar yang diberlakukan untuk jaminan sebagai persyaratan Penanaman Dana.

b) Taksasi/Appraisal

Bertugas untuk menilai jaminan yang diajukan oleh calon nasabah, terkait ingin mendapatkan fasilitas pembiayaan dari pihak bank. Pada proses pertama adalah mencocokkan kebenaran data antara dokumen jaminan yang diajukan dengan keadaan fisik jaminan di lapangan. Setelah data didapatkan, kemudian data mentah dituangkan ke dalam laporan hasil survey yang biasa disebut dengan laporan transaksi.

c) Admin Pembiayaan

Terdapat proses administrasi yang ditangani dibagian support pembiayaan. Tugas dari admin pembiayaan ini adalah berkaitan

dengan kelengkapan dokumen mulai dari pencairan dana sampai pelunasan ataupun pembayaran debitur akan ditangani oleh bagian administrasi pembiayaan.

11. Back Office

Adapun tugasnya pada suatu bank adalah sebagai pendukung dari bagian *Front Office* (*Office Departemen, Marketing*, termasuk *Teller* dan juga *Costumer Services*). Selain itu tugas lainnya adalah melanjutkan (*Follow Up*) atas suatu transaksi yang dilakukan nasabah pada *front office*. Tugasnya secara umum adalah sebagai berikut :

- a) Membuat laporan transaksi.
- b) Melaksanakan transaksi inkaso dan kliring.
- c) *Accounting*.
- d) Membuat *Voucher Input Transaktion* (debit/kredit).
- e) *Controlling*.
- f) *I.T System*.

12. Head Teller and Teller

Fungsi *teller* adalah memnberikan layanan perbankan bagi nasabah atau calon nasabah di suatu bank. Hal ini tentunya harus ditunjang penampilan yang sempurna karena setiap hari merekalah yang berhadapan langsung dengan nasabah. Tugas dan wewenang *teller* adalah sebagai berikut :

- a) Seorang *Teller* yang baik harus datang tepat waktu sesuai jam masuk, memastikan semua perlengkapan berfungsi baik (alat penghitung uang, alat pengecek uang palsu pulpen, dsb).
- b) Menjaga penampilan berbusana sesuai standar bank (meja kerja, baju rapi, rambut rapi, mengenakan *ID card*, dsb.)
- c) Jika ada nasabah maka harus bersikap ramah, memberi *greeting* (selamat pagi/siang/sore, mengucapkan terima kasih jika sudah selesai), memberi senyum di awal dan akhir pertemuan.
- d) Melakukan pembayaran non tunai/tunai kepada nasabah yang bertransaksi non tunai/tunai di counter bank, dan melakukan *update* data transaksi di sistem komputer bank.
- e) Jika ada nasabah ingin setor/tarik tunai maka teller wajib menghitung uang, mengkonfirmasi jumlah uang kepada nasabah, melakukan perhitungan uang di depan nasabah.
- f) Bertanggung jawab atas kesesuaian antara jumlah kas di sistem dengan kas di terminalnya.
- g) Setelah selesai proses setor/tarik tunai teller wajib memberikan slip kuitansi kepada nasabah yang dan menandatangani sebagai tanda tangan pengesahan.

13. Produk dan Aplikasi Akad

Produk di Muamalat terdapat dua bagian yaitu pendanaan dan pembiayaan.³⁴ yaitu sebagai berikut :

³⁴<http://www.bankmuamalat.co.id/produk/pendanaan> diakses pada Tanggal 1 Maret 2022

a. Pembiayaan

Produk pembiayaan diantaranya sebagai berikut³⁵ :

a) KPR Muamalat IB

Adalah produk pembiayaan yang akan membantu nasabah dalam memiliki rumah impian (*ready stock/bekas*) seperti apartemen, ruko, kios maupun pengalihan *take-over* . Produk ini menggunakan dua akad yaitu *murabahah* dan *musyaraqah mutanaqisah*.

b) AUTO Muamalat

Adalah produk pembiayaan yang membantu nasabah dalam mempunyai kendaraan bermotor. Produk ini adalah bentuk kerjasama Bank Muamalat dengan Al-ijarah Indonesia Finance (ALIF) dan produk ini menggunakan akad *murabahah*.

c) Pembiayaan Modal Kerja

Adalah produk pembiayaan yang membantu modal kerja untuk usaha nasabah sehingga kelancaran usaha nasabah akan terjamin, produk ini menggunakan akad pilihan seperti *musyarkah*, *mudharabah*, *murabahah* sesuai dengan kebutuhan modal kerja nasabah.³⁶

d) Pembiayaan Muamalat Umroh

Adalah produk pembiayaan untuk umroh dan menggunakan

³⁵<http://www.bankmuamalat.co.id/produk/pembiayaan> diakses pada Tanggal 1 Maret 2022

³⁶Ibrahim, Azharyah, and Arinal Rahmati. "Analisis solutif penyelesaian pembiayaan bermasalah di bank syariah: Kajian pada produk murabahah di Bank Muamalat Indonesia Banda Aceh." *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam STAIN Kudus* 10, no. 1 (2017): hlm. 71-96.

akad ijarah (sewa).

e) Pembiayaan Rekening Koran Syariah

Adalah produk pembiayaan khusus modal kerja yang akan meringankan usaha nasabah dalam mencairkan atau melunasi pembiayaan sesuai kebutuhan dan kemampuan, produk ini menggunakan akad *musyarakah* dengan skema *revolving*

b. Pendanaan

Bagi hasil yang khalayak peroleh setiap bulannya merupakan hasil dari pembiayaan Bank Muamalat untuk usaha-usahanya yang tidak diragukan kehalalannya. Saat ini Bank Muamalat mengimplementasikan pola bagi hasil atas pendapatan (*revenue sharing*) yang berarti bank membagikan hasil usaha secara penuh dan adil sesuai dengan *nisbah* yang telah disepakati, sebelum dikurangi biaya-biaya operasional Bank.

Mengamankan dana di Bank Muamalat bukan sekedar menyimpan atau menitipkan dana. Dana khalayak akan diinvestasikan secara optimal untuk membiayai berbagai macam usaha halal dan produktif bagi kepentingan Ummat. Adapun produk-produk pendanaan di Bank Muamalat adalah sebagai berikut :

c. Tabungan Muamalat

Yaitu tabungan syari'ah dalam mata uang rupiah yang akan meringankan transaksi keuangan nasabah, memberikan akses yang mudah, serta manfaat yang luas. Tabungan Muamalat ini berbasis

akad *mudharabah* dan akad *wadiah*. Tabungan Muamalat saat ini hadir dengan dua pilihan kartu ATM/Debit yaitu *Shar-E Regular* dan *Shar-E Gold*.³⁷

a) Giro Muamalat Ultima IB

Yaitu produk giro berbasis akad *mudharabah* yang memberikan kemudahan bertransaksi dan bagi hasil yang kompetitif. Sarana bagi nasabah perorangan dan *non*-perorangan untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis sekaligus memberikan imbal hasil yang optimal.³⁸

b) Tabungan Haji Arafah

Tabungan ini berdasarkan akad *mudharabah muthlaqah* (bagi hasil) sehingga mewujudkan impian nasabah yang akan menjalankan ibadah umroh.³⁹

c) Tabunganku

Merupakan tabungan syariah dalam mata uang rupiah yang sangat terjangkau bagi semua kalangan masyarakat serta bebas biaya administrasi. Produk ini berdasarkan akad *wadiah* (titipan).

d) Deposito Mudharabah

Deposito di Bank Muamalat berdasarkan akad *mudharabah muthlaqah*.

³⁷Nursakti, Sawitri Putri. "Jaminan Hak Tanggungan Pada Produk Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Di Bank Muamalat Indonesia." *Jurnal Ilmu Hukum* (June 2018): hlm. 55.

³⁸Tawile, Ibrahim, and Muh Yusuf. "Analisis Produk Tabungan Dan Produk Pembiayaan Pada PT. Bank Muamalat Kolaka, Sulawesi Tenggara." *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah* 2 no. 1 (2019): hlm. 39-52.

³⁹Aji, C. K. 'Pendekatan analisis Swot terhadap produk tabungan Haji Arafah: Studi kasus pada Bank Muamalat Indonesia' (2018)

e) Tabungan Muamalat IB Rencana

Tabungan iB Muamalat Rencana adalah produk untuk mewujudkan rencana dan impian di masa depan dengan cara yang sesuai prinsip syariah. Produk ini berdasarkan akad *mudharabah muthlaqah*.

d. Logo Muamalat



Gambar 3.2 Logo Bank Muamalat⁴⁰

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk resmi mengganti logo pada tanggal 1 Mei 2012, logo baru ini mempresentasikan upaya pionir perbankan syariah yang menyatukan semangat spirit emosional dan komersial. Perubahan logo baru ditunjukkan untuk membangun, merevitalisasi, yang sedang bertransformasi menjadi bank yang modern ditengah masyarakat yang dinamis.⁴¹

⁴⁰ <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>

⁴¹ Nasution, Arikar Denirum. *logo baru PT. Bank Muamalat Indonesia*. Diss. 2015.

B. Bank BTPN Syariah

1. Sejarah BTPN Syariah

BTPN Syariah lahir dari perpaduan dua kekuatan yaitu, PT Bank Sahabat Purbadanarta dan Unit Usaha Syariah (UUS) BTPN. Bank Sahabat Purbadanarta yang berdiri sejak Maret 1991 di Semarang, merupakan bank umum non devisa yang 70% sahamnya diakusisi oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk (BTPN), pada 20 Januari 2014, dan kemudian dikonversi menjadi BTPN Syariah berdasarkan Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 22 Mei 2014. Unit Usaha Syariah BTPN yang difokuskan melayani dan memberdayakan keluarga pra sejahtera di seluruh Indonesia adalah salah satu segmen bisnis di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk sejak Maret 2008, kemudian di Spin Off dan bergabung ke BTPN Syariah pada Juli 2014.⁴²

BTPN Syariah adalah anak perusahaan BTPN, dengan kepemilikan saham 70% dan merupakan bank syariah ke 12 di Indonesia. Bank beroperasi berdasarkan prinsip inklusi keuangan dengan menyediakan produk dan jasa keuangan kepada masyarakat terpencil yang belum terjangkau serta segmen masyarakat pra sejahtera. Selain menyediakan akses layanan keuangan kepada masyarakat tersebut, BTPN Syariah juga menyediakan pelatihan keuangan sederhana untuk membantu mata

⁴²<https://www.btpnsyariah.com/tentang-kami/profil.html>

pencapaian nasabahnya agar dapat terus berlanjut serta membina masyarakat yang lebih sehat melalui program dayanya.⁴³

Lembaga keuangan baik bank maupun non bank lagi ramairamanya memberikan pembiayaan kepada nasabahnya, hal tersebut tidak berbeda jauh antara lembaga yang satu dengan lembaga yang lainnya, namun BTPN Syariah memiliki keunggulan tersendiri jika dibandingkan dengan lembaga yang lain, ada lima keunggulan BTPN Syariah, yaitu⁴⁴ :

- a) BTPN syariah merupakan satu-satunya bank syariah yang memprioritaskan pemberdayaan bagi kaum perempuan berdasarkan prinsip syariah.
- b) BTPN Syariah merupakan satu-satunya bank syariah yang memiliki fokus melayani segmen masyarakat pra-sejahtera produktif di seluruh Indonesia.
- c) BTPN Syariah membuktikan sebagai bank yang mampu melahirkan generasi bankir-bankir baru dalam melayani masyarakat pra-sejahtera produktif (productive poor banker)
- d) 90 persen karyawan yang dimiliki oleh BTPN Syariah adalah perempuan.
- e) BTPN Syariah menjadi satu-satunya bank syariah yang memberikan kesempatan kepada seluruh lulusan SMA untuk memiliki karir di dunia perbankan.

⁴³<https://www.btpn.com/id/tentang-kami/btpn-syariah>

Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) merupakan Bank Milik Swasta Nasional. Bank Milik Swasta Nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya akte pendiriannya dan modalnya dimiliki oleh swasta nasional sehingga seluruh atau sebagian besar keuntungannya akan menjadi milik swasta nasional. Sebagai Bank Swasta Nasional, maka Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) memiliki aktivitas pelayanan operasional kepada nasabah, baik berupa simpanan maupun pinjaman. Namun aktivitas utama Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) adalah tetap mengkhususkan kepada pelayanan bagi para pensiunan dan pegawai aktif, karena target market Bank Tabungan Pensiunan Nasional adalah para pensiunan.

Dalam rangka memperluas kegiatan usahanya, maka Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) bekerja sama dengan PT. TASPEN (Tabungan Asuransi Pensiunan), PT. Pos Indonesia dan PT. ASABRI (Asuransi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia) sehingga Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) tidak hanya memberikan pinjaman tetapi juga dapat melaksanakan “Tri Program Taspen“, yaitu Pembayaran Tabungan Hari Tua (THT), Pembayaran (Jaminan Sosial Tenaga Kerja) JAMSOSTEK, dan Pembayaran Uang Pensiun.

Bank yang memiliki visi menjadi Bank mass market terbaik, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia ini berusaha menciptakan kesempatan tumbuh dan hidup bagi seluruh nasabah Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN). Pada Juni 2013, Bank Tabungan Pensiunan

Nasional (BTPN) telah menandatangani pembelian sekitar 70 persen (70%) saham Bank Sahabat. Langkah ini merupakan strategi rencana unit usaha syariah menjadi Bank umum syariah.⁴⁵

BTPN memiliki beberapa segmentasi usaha diantaranya, yaitu :

- a) Bisnis Pensiun (Purna Bakti) merupakan bisnis yang berfokus pada produk Tabungan Pensiun dan Kredit Pensiun
- b) Bisnis Syariah merupakan bisnis yang berfokus pada Pendanaan dan Pembiayaan.
- c) Bisnis Usaha Mikro dan Kecil (Mitra Usaha Rakyat) merupakan bisnis yang berfokus pada produk Tabungan (Taseto) dan Kredit(Paketmu).
- d) Bisnis Pendanaan (Sinaya) Bisnis ini berfokus pada produk simpanan premium, seperti : Tabungan, Deposito, Giro, Bancassurance (layanan bank dalam menyediakan produk), BTPN Sinaya Online dan Mobile, Kartu ATM (Anjungan Tunai Mandiri) / Debit, Layanan Weekend Banking, safe Deposite Box.⁴⁶

2. Visi dan Misi

Menurut direktur utama bank BTPN dengan tujuan untuk memberikan makna lebih dalam hidup serta meningkatkan taraf hidup rakyat Indonesia secara signifikan, maka kami percaya bahwa BTPN akan tumbuh menjadi

⁴⁵Veni, D. L “Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Perempuan Melalui Program Paket Masa Depan (PMD) Di Bank BTPN Syariah MMS Kecamatan Tanjungbalai Selatan “ Skripsi (Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), hlm. 24

⁴⁶Romadliyah, Nur Suci. "Persepsi, preferensi, sikap dan perilaku nasabah lower class tentang financial technology (fintech) PT. BTPN Syariah area Surabaya." Skripsi (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), hlm. 57.

bank mass market terbaik di Indonesia. Berikut visi dan misi BTPN Syariah⁴⁷ :

1) Visi

Menjadikan bank terbaik yang mengubah hidup rakyat melalui programnya dengan segmen masyarakat berpenghasilan rendah dan segmen mikro usaha kecil.

2) Misi

Bersama menciptakan kesempatan tumbuh dalam hidup yang lebih baik.

3. Struktur Organisasi



Gambar 3.3 Struktur Organisasi Bank BTPN Syariah⁴⁸

4. Produk Bank Tabungan Pensiun Nasional

a. Produk Dana

1. Deposito

9. ⁴⁷Panduan Paket Masa Depan, Edisi Revisi tahun 2012, (Jakarta : BTPN Syariah,2012) , hlm.

⁴⁸ <https://www.btpnsyariah.com/documents/20182/33821/Struktur+Organisasi>

Bisnis Pendanaan ritel Bank Tabungan Pensiunan Nasional Kantor Cabang Pembantu Bangkinang Purna Bakti menawarkan berbagai produk deposito untuk memenuhi kebutuhan :

- 1) BTPN deposito berjangka, merupakan produk deposito jenis ini memiliki pilihan jangka dari 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,18 dan 24 bulan.
- 2) BTPN deposito maxima, merupakan produk yang bonus bias didapat pada awal penetapan.
- 3) BTPN deposito fleksibel, merupakan produk deposito yang bias dicairkan kapan saja tanpa adanya pinalti atau denda.
- 4) BTPN deposito bonus Merupakan produk deposito yang bonusnya dapat di dapatkan pula awal atau akhir penetapan.⁴⁹

2. Rekening Giro

Rekening giro adalah rekening kiran bagi nasabah perorangan maupun badan usaha dalam mata uang rupiah yang memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam melakukan transaksi besar.

3. Tabungan Citra Pensiun

Tabungan citra pensiun adalah produk tabungan yang dikhususkan untuk nasabah pensiun. Keuntungan Produk Tabungan Citra Pensiun, antara lain:

- 1) Tidak ada batas saldo minimal.
- 2) Tidak ada setoran awal minimum.

⁴⁹Al Arif, M. N. R. "Determinan deposito pada bank umum syariah: model regresi panel" (2017).

- 3) Biaya administrasi bulanan sangat ringan.
- 4) Syarat – syarat mudah.
- 5) Keleluasan membuka rekening dan transaksi lebih dari 450 kantor cabang pensiun di seluruh Indonesia.

Syarat pembukaan tabungan citra pensiun yaitu:

- 1) KTP/passport asli dan fotocopy yang masih berlaku.
- 2) Kartu identitas pensiun (KARIP/Dokumen Setara).
- 3) 3 lembar pas foto ukuran 3x4.
- 4) Melampirkan formulir surat permohonan pembayaran pensiun melalui rekening (SP3R) rangkap 3 (Tiga).

4. Tabungan Citra

Tabungan citra adalah tabungan yang memberikan kemudahan saat bertransaksi. Melalui tabungan citra, nasabah dapat menikmati kemudahan diantaranya:

- 1) Bebas transaksi tanpa limit.
- 2) Kemudahan transaksi untuk pindah buku antar rekening Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN)

5. Tabungan Citra Plus

Tabungan citra plus adalah tabungan yang bekerja sama dengan PT.Beringin Life yang merupakan sebuah perusahaan asuransi.

6. Tabungan Taseto

Taseto dari Bank Tabungan Pensiun Nasional Kantor Cabang Pembantu UMKM Bangkinang Purna Bakti merupakan bentuk

tabungan yang mendorong pertumbuhan mikro dan kecil. Tabungan taseto selain mendapatkan bunga setara deposito, maka nasabah turut bekerjasama dalam memberdayakan uo dan kecil untuk kemajuan perekonomian bangsa. Tabungan taseto terbagi menjadi 3 antara lain :

1) Taseto Bisnis

Taseto yang khusus digunakan untuk nasabah perusahaan, dengan tingkat investasi yang optimal karena setara dengan deposito. Kelebihan menggunakan produk taseto bisnis, antara lain:

- a) Fleksibel : Karena bentuknya tabungan, sehingga nasabah bebas melakukan penarikan kapan saja.
- b) Ringan : Bebas biaya administrasi bulanan.
- c) Leluasa : Lakukan tarik tunai tanpa batas penarikan di cabang BTPN serta transaksi on line antar cabang Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN)
- d) Eksklusif : Dapatkan kemudahan layanan Personal Banker di setiap cabang di Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN)
- e) Aman : Reputasi dan kinerja unggul berkelanjutan Bank Tabungan Pensiunan Nasional

2) Taseto premium

Taseto premium adalah tabungan dengan bunga setara dengan deposito. Nasabah bias menikmati tingkat pengembalian

yang optimal dengan keleluasaan sebuah tabungan. Kelebihan dari Taseto Premium diantara lain :

- a) Fleksibel : Berbentuk tabungan, sehingga dapat melakukan penarikan kapan saja.
- b) Ringan : Bebas biaya administrasi bulanan.
- c) Leluasa : Lakukan tarik tunai tanpa batas penarikan di cabang Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) serta transaksi on line antar cabang BTPN.
- d) Mudah : gunakan kartu ATM BTPN dan nikmati bebas biaya tarik tunai serta transfer online lebih dari 200.000 ATM yang tergabung dengan ATM bersama maupun ATM prima.
- e) Eksklusif : dapatkan kemudahan dengan layanan Personal Banker pada setiap cabang Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN).
- f) Aman : reputasi dan kinerja unggul berkelanjutan Bank Tabungan Pensiun Nasional adalah jaminan ketenangan hari anda.

Syarat pembukaan rekening teseto premium yaitu:

- a) Mengisi formulir pembukaan rekening.
- b) Menunjukkan kartu identitas asli.
- c) Setoran awal minimal Rp 5.000.00,-⁵⁰

3) Taseto Mapan

⁵⁰Syafrida, I., & Aminah, I. "Faktor Perlambatan Pertumbuhan Bank Syariah Di Indonesia Dan Upaya Penanganannya." *Jurnal Ekonomi & Bisnis PNJ*, no 14 (2015): hlm. 73.

Taseto Mapan adalah tabungan berjangka dengan bunga setara deposito untuk mewujudkan impian disetiap tahap kehidupan. Keunggulan Taseto Mapan antara lain:

- a) Bunga setara dengan deposito.
- b) Bebas biaya administrasi.
- c) Tak perlu membuka rekening induk, cukup melakukan penyetoran awal bulanan ke rekening Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN) taseto mapan dari rekening atau setoran tunai.
- d) Tentukan tanggal sendiri setoran dan besaran setoran sesuai kebutuhan. Selain itu, dana bisa ditambah setiap saat diluar setoran bulanan. Syarat pembukaan rekening taseto mapan yaitu :
 1. Mengisi formulir pembukaan tabungan dan menunjukkan kartu identitas asli.
 2. Jangka waktu minimal 2 tahun dan maksimal 10 tahun.
 3. Setoran awal minimal Rp 1.000.000,-
 4. Setoran bulanan minimal Rp 500.000,-

5. Produk Kredit Bank Tabungan Pensiun Nasional Purna Bakti

a. Paket MU (Mitra usaha)

Paket MU menyediakan pinjaman cicilan bulanan dengan tenor (jangka waktu) mulai dari 1 – 5 tahun. Adapun Paket MU (paket mitra usaha) tersedia dalam 3 (tiga) jenis diantaranya sebagai berikut :

- 1) Paket MU Bebas “tanpa jaminan”
- 2) Paket MU Fleksi “jaminan fleksibel”
- 3) Paket MU Mapan “jaminan penuh”

Adapun plafon pinjaman dan tingkat suku bunga dari 3 jenis Paket MU (paket mitra usaha) yaitu :

- 1) Paket MU Bebas : Rp 1.000.000 – Rp 25.000.000 dengan tingkat suku bunga 2,5% - 2,9% untuk /bulan.
- 2) Paket MU Fleksi : Rp 5.000.000 – Rp 150.000.000 dengan tingkat suku bunga 1,85% - 2,25% untuk /bulan.
- 3) Paket MU Mapan : Rp 100.000.000 – Rp 2.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 1,3% - 1,8% untuk /bulan.
- 4) Fasilitas Paket MU antara lain :
 - a) Setiap transaksi perbankan di cabang atau di lokasi usaha akan menggunakan sidik jari sebagai bukti verifikasi.
 - b) Proteksi asuransi jiwa tanpa biaya menjadi keuntungan tambahan bagi nasabah.

b. Asuransi MU

Asuransi MU adalah produk Bank BTPN dalam bentuk jaminan kesehatan untuk penyakit demam berdarah. Jaminan kesehatan ini berbentuk voucher seharga Rp 10.000.00,- hanya berlaku untuk jangka waktu 3 bulan dan berguna untuk 1 orang. Sedangkan untuk voucher Rp 50.000.00,- berlaku untuk 5 orang dan produk jaminan kesehatan Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat ini bekerja sama dengan perusahaan

PT. Asuransi Central Asia (ACA Asuransi) yang berada dibawah kepemilikan Bank BCA.

- a. Kredit Pegawai Aktif (Sipil, TNI/Polri, BUMN dan Swasta).
- b. Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
- c. Bank Garansi.

6. Jasa Layanan Bank Tabungan Pensiun Nasional

- a) Kliring.
- b) Inkaso.
- c) Transfer.
- d) Payment point untuk para pensiun.
- e) Payment point (pembayaran rekening telpon, rekening listrik, pam dan pembayaran pajak).
- f) Payroll Service (pembayaran uang pensiun, pembayaran gaji pada perusahaan BUMN dan Swasta).⁵¹

7. Logo BTPN Syariah



Gambar 3.4 Logo Bank BTPN Syariah

⁵¹https://www.wardun.com/2017/02/jenis-jenis-nama-produk-Bank-Tabungan-PensiunNasional_, diakses tanggal 1 maret 2022

Bank BTPN memfokuskan diri untuk melayani segment mass market yang terdiri dari para pensiunan, pelaku usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM), dan komunitas prasejahtera produktif. Melalui Program Daya, yaitu program pemberdayaan mass market yang berkelanjutan dan terukur, Bank BTPN secara reguler memberikan pelatihan dan informasi untuk meningkatkan kapasitas nasabah sehingga memiliki kesempatan tumbuh dan mendapatkan peluang untuk hidup yang lebih baik

Logo BTPN bagaikan keping uang logam yang memiliki dua sisi yang tak terpisahkan, program pemberdayaan adalah elemen yang terintegrasi dengan model bisnis. Dalam seluruh produk serta aktivitas, kami senantiasa berusaha untuk menciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti bagi seluruh nasabah Bank BTPN.⁵²

⁵² <https://www.btpnsyariah.com>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Bank Syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini variabel Independen yang digunakan adalah pengaruh ISR. Populasi yang akan digunakan dalam perusahaan ini adalah perusahaan perbankan syariah di Indonesia yang telah terdaftar di Otoritas jasa keuangan (OJK) selama tiga periode yaitu pada tahun 2019-2021. Pada perusahaan yang terdaftar di OJK terdapat 198 bank syariah di Indonesia yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan kriteria bank yang sudah mempublikasikan annual report dengan indikator yang lengkap, dan peneliti membatasi dengan mengambil 2 bank di Indonesia. Data ini menggunakan data skunder yang diperoleh dari annual report perusahaan yang di peroleh dari website resmi bank yang akan diteliti. Sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan. Rincian jumlah indikator *Islamic Social Reporting* yang diungkapkan perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1
Indikator yang diungkapkan

Indikator	Total
Investasi dan Keuangan	14
Produk dan Jasa	17
Tata Kelola Organisasi	73
Tenaga Kerja	50
Sosial	38
Lingkungan	27
Jumlah pengungkapan	219

Dari data diatas dapat dikatakan bahwa pengungkapan ISR yang banyak diungkapkan yaitu pada tema tata kelola organisasi. Dalam hal ini dikarenakan item pada tema tersebut memiliki item yang paling banyak diantara tema yang lain, sehingga pengungkapan ISR pada tema tata kelola organisasi paling banyak diungkapkan dalam perusahaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan indikator dari sosial dengan jumlah item yang diungkapkan sebanyak 38 karena dalam indikator sosial terdapat item yang mengungkapkan upaya untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) jika nilai

probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, namun jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual	
N		9	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	19768.926061 36	
Most Extreme Differences	Absolute	.240	
	Positive	.240	
	Negative	-.196	
Test Statistic		.240	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.144	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.144	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.135
		Upper Bound	.153

a. Test distribution is Normal.
Sumber : Hasil Output Spss 28

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa nilai signifikansi atau probabilitas yaitu 0,144 lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan seluruh data terdistribusi normal.

1. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi

korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk melihat ada atau tidaknya gejala autokorelasi bisa menggunakan uji Durbin Watson. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson adalah :

1. Jika $d < d_L$ atau $d > 4 - d_L$ maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi
2. Jika $d_U < d < 4 - d_U$ maka hipotesis diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi

Uji Autokorelasinya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.171 ^a	.029	-.110	21133.87092	1.396

a. Predictors: (Constant), ISR

b. Dependent Variable: Pemberdayaan

Sumber : Hasil Output Spss 28

Berdasarkan uji Durbin Watson di atas, $d_U 1,3199 < d 1,396 < 2,6801$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

2. Uji Multikolinearitas

Analisis ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas dapat

dilihat dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Hasil pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Coefficients		Coefficients				Tolrance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	-9589.127	52162.194			-.184	.859		
ISR	880.637	1922.144	.171		.458	.661	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pemberdayaan

Sumber : Hasil Output Spss 28

Dari hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak ada yang memiliki nilai VIF kurang lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melakukan uji Glejser. Apabila probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Uji Heteroskedasitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-9589.127	52162.194		-.184	.859			
ISR	880.637	1922.144	.171	.458	.661	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: Pemberdayaan

Sumber : Hasil Output Spss 28

Dari hasil uji heteroskedasitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas.

4. Analisis Regresi Dengan data Dummy

Analisis regresi dengan data dummy bertujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen/variabel bebas (X) terhadap variabel dependen/variabel terikat (Y). Hasil perhitungan regresi linear dengan data dummy dengan program SPSS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linear Dengan Data Dummy

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta		
-9589.127	52162.194		-.184	.859
880.637	1922.144	.171	.458	.661

a. Dependent Variable: Pemberdayaan

Sumber : Hasil Output Spss 28

Dari tabel coefficients diatas dapat dijelaskan tentang persamaan regresi dummy pada penelitian ini. Adapun rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = B_0 + B_1 \times 1$$

$$Y = 9589,127 + 880,637 \times 1$$

$$= 10,469$$

Dari persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah pengaruh ISR terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sebesar 10,46 atau 10,46%.

C. Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji T pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian. Dalam melakukan Uji T parsial pengambilan keputusan bisa dengan melihat nilai Sig. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria :

- Jika P value (Sig) > Ho diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap dependen
- Jika P value (Sig) ≤ Ho ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap dependen

Hasil uji T dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-9589.127	52162.194		-.184	.859
1 ISR	880.637	1922.144	.171	.458	.661

a. Dependent Variable: Pemberdayaan

Sumber : Hasil Output Spss 28

Berdasarkan tabel di atas, maka pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

1. Pengujian ISR (X1) terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat (Y)

Ho : $\beta_1 = 0$ artinya ISR tidak berpengaruh positif terhadap pemberdayaan ekonomi.

H1 : $\beta_1 > 0$ artinya ISR berpengaruh positif signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ISR (X1) berpengaruh positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat (Y). Berdasarkan tabel output SPSS "Coefficients" di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel ISR adalah sebesar 0,661. Karena nilai Sig. 0,661 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ISR tidak berpengaruh pada pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien Determinasi (R Square) bertujuan untuk mengukur seberapa besar presentase pengaruh variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat dalam satuan persen pada sebuah model regresi penelitian. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8

Uji Koefisien Dereminasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.171 ^a	.029	-.110	21133.87092

a. Predictors: (Constant), ISR

Sumber : Hasil Output Spss 28

Berdasarkan tabel output SPSS “Model Summary” di atas, diketahui nilai koefisien determinasi/R Square adalah 0,29 atau sama dengan 29%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel ISR (X1), secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel pemberdayaan ekonomi masyarakat (Y) sebesar 67%. Sedangkan sisanya ($100\% - 67\% = 39\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

D. Pembahasan

1. Pengaruh ISR (X1) terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Y)

Berdasarkan tabel output SPSS “Coefficients” diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel ISR adalah sebesar 0,661. Karena nilai Sig. 0,661 < probabilitas 0,05 dan nilai F hitung > F tabel maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan antara ISR (X1) terhadap Pemberdayaan ekonomi masyarakat (Y). ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, agar perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR dan tidak terlepas dari sistem tata kelola perusahaan yang baik.

Hal ini berdampak kepada pemberdayaan ekonomi untuk masyarakat dengan separuh dana dikeluarkan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat seperti beasiswa sekolah untuk pendidikan dan pembiayaan UMKM untuk masyarakat menengah. Peningkatan investor terhadap laba yang dihasilkan perusahaan yang melakukan pengungkapan ISR karena investor beranggapan bahwa jika pengungkapan ISR meningkat maka akan meningkatkan konsumsi masyarakat terhadap produk yang dihasilkan sehingga berdampak pada peningkatan penjualan ISR.

Anggaran ISR Bank Muamalat pada tahun 2019 realisasi pembiayaan sebesar 11,429 miliar dana tersebut diperuntukan untuk kegiatan di bidang pengembangan kapasitas diri dan sosial kemasyarakatan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pada tahun 2020 realisasi pembiayaan Bank Muamalat sebesar Rp9,29 miliar turun 18,73% dari

realisasi tahun 2019 alokasi anggaran untuk menjalankan kegiatan-kegiatan ISR Bank berasal dari zakat perusahaan dan zakat karyawan sebesar 2,5% , keuntungan perusahaan dan gaji karyawan serta dari dana kebajikan. Dan pada tahun 2021 realisasi untuk ISR Bank Muamalat sebesar Rp7,78 miliar turun 16,2% dari realisasi anggaran pada tahun 2020, realisasi biaya pada tahun 2021 ini di gunakan untuk jaminan sosial muamalat, Program beasiswa muamalat, dan muamalat *solidarity boarding school*.

Anggaran ISR BTPN Syariah pada tahun 2019 realisasi pembiayaan sebesar Rp9,1 miliar mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar Rp10,6 miliar menurun 13,81%, dana tersebut di peruntukan bagi kegiatan di bidang pengembangan kapasita diri, literasi keuangan, peningkatan kapasitas usaha dan kehidupan yang berkelanjutan. Pada tahun 2020 realisasi pembiayaan Bank BTPN Syariah sebesar Rp2,96 miliar dibandingkan tahun 2019 menurun 68% dikarenakan Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 juga menjadi isu penting. Kejadian tersebut telah memberikan dampak luar biasa bagi kegiatan Bank, termasuk para pemangku kepentingan. Dana tersebut diperuntukkan bagi kegiatan di bidang pengembangan kapasitas diri, literasi keuangan, peningkatan kapasitas usaha dan kehidupan yang berkelanjutan. Dan pada tahun 2021 realisasi Bank BTPN Syariah sebesar Rp1,9 miliar, dana ini digunakan untuk meningkatkan UMKM dan pembiayaan berwawasan lingkungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan bab 4, maka dapat diperoleh kesimpulan. Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung $>$ F tabel yaitu, $4,26 > 3,18$ Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Islamic Social Reporting (ISR)*, berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,29 atau 29% variabel pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dijelaskan oleh ISR karena masih banyak indikator ISR yang diungkapkan selain pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan sisanya sebesar 71% di pengaruhi oleh variabel bebas lainnya di luar penelitian ini. Hasil Uji T dari penelitian ini dihasilkan nilai signifikansi ISR sebesar $0,661 > 0,05$ artinya secara parsial variabel pengaruh ISR berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan peneliti, penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan beberapa saran yang diajukan oleh penulis yaitu sebagai berikut :

1. Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Penelitian dapat dilakukan pada objek yang luas dan periode (waktu) penelitian yang lebih panjang agar menambah jumlah data sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih baik.
3. Menggunakan metode dan uji yang lebih lengkap dan akurat sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anne Ahira, Terminologi Kosa Kata. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2014
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013
- M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012
- Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012
- Suharsimi Arikunto, *'Manajemen Penelitian'*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Sumidinigrat, Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Gramedia; Jakarta, 1999
- T. Guritno, Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1992
- Warkum Sumitro, *asas-asas perbankan islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996

Jurnal

- Asriati, Riri, Permata Ulfah, and Christina Tri Setyorini. "Analisis Perbandingan Komponen Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Syariah Antara Negara Indonesia dan Malaysia." *Simposium Nasional Akuntansi* (Desember 2016)
- AndraenyD, Putri D.D "Islamcity Financial Performance Indeks di Bank Syariah" *Shirkhah Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol.2, No.3 (February 2018)
- Aji, C. K. 'Pendekatan analisis Swot terhadap produk tabungan Haji Arafah: Studi kasus pada Bank Muamalat Indonesia' (2018)
- Al Arif, M. N. R. "Determinan deposito pada bank umum syariah: model regresi panel" (2017)
- Fahri Ali Azhar dan Rina Trisnawati, " Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah di Indonesia", Proceeding Seminar Nasional dan Call For Papers Sancall (Surakarta, 2013)
- Fitria dan Hartanti, D "Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks" jurnal Islam dan Tanggung Jawab Sosial (July 2010)

- Graha, A. N “Pengembangan masyarakat pembangunan melalui pendampingan sosial dalam konsep pemberdayaan di bidang ekonomi” *Jurnal Ekonomi Modernisasi* (2019)
- Haniffa,R.dan Hudaib, M. “*Exploring the ethical identity of Islamic Banks via communication in annual reports*”. *Journal of Business Ethics* No.1 (January 2007)
- Herwanti, T, Irwan, Mfitriyah ‘Disclosure Level’s Effecs of Islamic Social Reporting on Company’s Profitability and Zakat”, *Management and Administrative Sciences Reviews, Jurnal* Vol. 6 No.2 (July 2018)
- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. "Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif." *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1.2 (2021)
- Ibrahim, Azharsyah, and Arinal Rahmati. "Analisis solutif penyelesaian pembiayaan bermasalah di bank syariah: Kajian pada produk murabahah di Bank Muamalat Indonesia Banda Aceh." *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam STAIN Kudus* 10, no. 1 (2017)
- Jaelani, D. I “Pemberdayaan ekonomi umat dalam perspektif islam (Sebuah Upaya dan Strategi)” *Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam, (2019)*
- Khoirudin, Amirul. "Corporate governance dan pengungkapan Islamic Social Reporting pada perbankan syariah di Indonesia." *Accounting Analysis Journal* 2, no. 2 (2013)
- Marharani, Amanda Kyka, and Agung Yulianto. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank syariah." *Accounting Analysis Journal* No 5.1 (June 2016)
- Meutia, Inten, and Devi Febrianti. "Islamic social reporting in Islamic banking, Stakeholders theory perspective." Vol. 34. (June 2017)
- Mardliyyah, Zharifah, Sigid Eko Pramono, and Mukhammad Yasid. "Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) terhadap kinerja bank pada perbankan syariah di Indonesia." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* no 4 (2020)
- Noor M. Pemberdayaan masyarakat. CIVIS. (January 2011)
- Noor, Munawar. "Pemberdayaan masyarakat." *CIVIS* 1, no. 2 (2011)
- Nursakti, Sawitri Putri. "Jaminan Hak Tanggungan Pada Produk Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Di Bank Muamalat Indonesia." *Jurnal Ilmu Hukum* (June 2018)
- Prawoto, Nano. "Model pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis kemandirian untuk mewujudkan ketahanan ekonomi dan ketahanan pangan (Strategi pemberdayaan ekonomi pada masyarakat Dieng di Propinsi Jawa Tengah)." *Jurnal Organisasi dan Manajemen* 8, no. 2 (July 2012)

- Prawoto, N. "Model pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis kemandirian untuk mewujudkan ketahanan ekonomi dan ketahanan pangan (Strategi pemberdayaan ekonomi pada masyarakat Dieng di Propinsi Jawa Tengah)" *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, (July 2012)
- Palupi, D. M., & Kurniawati, E. T. (2018). PENERAPAN AUDIT BASED RISK PADA PIUTANG MURABAHAH (STUDI PADA BANK MUAMALAT MALANG). *Jurnal Akademi Akuntansi*, no 1 (Desember 2018)
- Robbi Hasana Ibrahim, Ahmad Mifdlol Muthohar "Pengaruh Komisaris Independen dan Indeks Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening" *jurnal ilmiah ekonomi islam IAIN Salatiga* (Desember 2019)
- Sulistiyawati, Ardiani Ika, Yulian "Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Indeks Saham Syariah Indonesia" *Jurnal Akuntansi* (June 2017)
- Saridona, Resa, and Martha Fani Cahyandito. "Social performance of Indonesia Islamic banking: analysis of Islamic social reporting index." *International Conference on Economics and Banking*. Vol. 1. (2015)
- Syafrida, I., & Aminah, I. "Faktor Perlambatan Pertumbuhan Bank Syariah Di Indonesia Dan Upaya Penanganannya." *Jurnal Ekonomi & Bisnis PNJ*, no 14 (2015)
- Tawile, Ibrahim, and Muh Yusuf. "Analisis Produk Tabungan Dan Produk Pembiayaan Pada PT. Bank Muamalat Kolaka, Sulawesi Tenggara." *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah* 2 no. 1 (2019)

Internet

- "<https://www.btpnsyariah.com/laporan-tahunan>
- "<http://e-journal.uajy.ac.id/2662/3/2EA16912>.
- "<https://www.kajianpustaka.com/2020/09/pengungkapan-atau-disclosure.html>
- "<https://www.bankmuamalat.co.id> diakses tanggal 2 Maret 2022
- "<https://www.bankmuamalat.co.id/propol-bank-muamalat>, tanggal 20 februari 2022, pukul 20.15 WIB
- "<https://www.bankmuamalat.co.id/struktur-organisasi>
- "<https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>
- "<https://www.btpn.com/id/tentang-kami/btpn-syariah>
- "<https://www.btpnsyariah.com/documents/20182/33821/Struktur+Organisasi>
- "https://www.wardun.com/2017/02/jenis-jenis-nama-produk-Bank-Tabungan-PensiunNasional_, diakses tanggal 1 maret 2022
- "Corporate Social Responsibility (<https://www.republika.co.id> diakses pada, Kamis 18 November 2021

- “Dewan Pengawas Syariah - Informasi Perseroan | Bank Syariah Indonesia,”
accessed February 13, 2022,
https://ir.bankbsi.co.id/corporate_structure.html.
- “Ermayanti, Kinerja Keuangan Perusahaan <https://www.dwiermayani.wordpress.com>
2009 Diakses pada Kamis 18 November 2021
- “Indonesia, Bank Muamalat. "Profil Bank Muamalat Indonesia.", Tanggal 20
februari 2022
- “<http://www.bankmuamalat.co.id/produk/pendanaan> diakses pada Tanggal 1 Maret
2022
- “<http://www.bankmuamalat.co.id/produk/pembiayaan> diakses pada Tanggal 1 Maret
2022

**L
A
M
P
I
R
A
N**

LAMPIRAN

1. Lampiran data skunder

indikator	item item	Muamalat 2019	2020	2021	BSI 2019	2020	2021	btps 2019	2020	2021
	1. Pemberian donasi	1	1	1	1	1	1	0	0	0
	2. Waqaf	0	0	0	0	1	1	0	0	0
	3. Pinjaman untuk kebaikan	1	1	1	0	1	1	0	0	0
	4. Sukarelawan dari kalangan karyawan	0	1	1	0	0	0	0	0	0
Sosial	5. Pemberian beasiswa sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	6. Pemberdayaan kerja para lelua sekolah	1	0	0	1	1	1	0	0	0
	7. Pengembangan generasi muda	0	0	1	0	1	1	0	1	0
	8. Peningkatan kualitas hidup masyarakat	0	0	1	1	1	1	1	1	0
	9. Kepedulian terhadap anak-anak	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	10. Menyokong kegiatan sosial masyarakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1

2. Output SPSS 28

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual	
N		9	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	19768.926061 36	
Most Extreme Differences	Absolute	.240	
	Positive	.240	
	Negative	-.196	
Test Statistic		.240	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.144	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.144	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.135
		Upper Bound	.153

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.171 ^a	.029	-.110	21133.87092	1.396

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-9589.127	52162.194				-.184
ISR	880.637	1922.144	.171	.458	.661	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pemberdayaan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-9589.127	52162.194				-.184
ISR	880.637	1922.144	.171	.458	.661	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pemberdayaan

Sumber : Hasil Output Spss 28

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta		
-9589.127	52162.194		-.184	.859
880.637	1922.144	.171	.458	.661

Uji Koefisien Dereminasi

Mode 1	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.171 ^a	.029	-.110	21133.8709 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-9589.127	52162.194		-.184	.859
	ISR	880.637	1922.144	.171	.458	.661

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	93751924.601	1	93751924.601	.210	.661 ^b
	Residual	3126483500.955	7	446640500.136		
	Total	3220235425.556	8			

a. Dependent Variable: Pemberdayaan

IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paralel Pembimbing I	Paralel Mahasiswa
1	8-2-2022	Revisi BAB I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	4-3-2022	Revisi BAB II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	11-3-2022	Revisi BAB III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	28-6-2022	Pengisian data untuk tabulasi danbal di bagian keuangan untuk indikator ISE	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	5 Juli 2022	As- Bab IV-V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	6 Juli 2022	As untuk monitoring	<i>[Signature]</i>	
7				
8				

IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paralel Pembimbing II	Paralel Mahasiswa
1	14 Februari 2022	Revisi BAB I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	16 Maret 2022	Revisi bab 2, 3 struktur organisasi, perencanaan maki, wgs.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	27 Juni 2022	Pengisian data untuk tabulasi laporan keuangan triwulan diakhir dan realisasi target BUS	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	5 Juli 2022	Tabulasi data bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	5 Juli 2022	Pengisian data dari laporan keuangan ke annual report	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	5 Juli 2022	Asc bab 4 bab 5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	06/08/2022	As Swamir	<i>[Signature]</i>	
8				



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Nomor ~~0092~~/In.34/FS/PP.00.9/01/2022

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk dosen pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor: 0050/In.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Menunjuk saudara:
Pertama : 1. Noprizal, M.Ag NIP. 197711052009011007
2. Rahman Arifin, M.E NIP. 198812219019031009

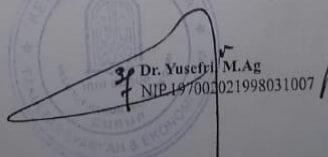
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA : Riski Vamela
NIM : 18631128
PROD/FAKULTAS : Perbankan Syariah (PS)/Syari'ah dan Ekonomi Islam
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2019-2021

- Kedua** : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : Curup
Pada tanggal : 27 Januari 2022

Dekan,


Dr. Yusefji M. Ag
NIP. 197001021998031007

Tembusan :

1. Ka. Biro AU, AK IAIN Curup
2. Pembimbing I dan II
3. Bendahara IAIN Curup
4. Kabag. AUAK IAIN Curup
5. Kepala Perpustakaan IAIN Curup
6. Arsip/Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Curup dan yang bersangkutan

PROFIL PENULIS

NAMA : Riski Vamela
Tempat Tanggal Lahir : Curup 10 Juli 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Kawin
Alamat Rumah : Jl.Di Panjaitan Kelurahan Talang Benih
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
No HP : 0896-2115-0878
Email : riskivamela10@gmail.com

PENDIDIKAN

1. SDN 06 Rejang Lebong
2. Mts Baaitul Makmur Curup
3. SMK-S 2 Muhamadiyah Curup
4. Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup Prodi Perbankan Syariah